



**DETERMINAN PENDAPATAN PEKERJA BAGIAN REPAIR PADA  
INDUSTRI PENGOLAHAN KAYU PLYWOOD DI KECAMATAN  
KLAKAH KABUPATEN LUMAJANG**

**Skripsi**

Oleh

**Ayu Indriani Pradipta**

**130810101095**

**PROGRAM STUDI EKONOMI PEMBANGUNAN  
JURUSAN ILMU EKONOMI  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS JEMBER  
2017**



**DETERMINAN PENDAPATAN PEKERJA BAGIAN REPAIR PADA  
INDUSTRI PENGOLAHAN KAYU PLYWOOD DI KECAMATAN  
KLAKAH KABUPATEN LUMAJANG**

**Skripsi**

Diajukan guna melengkapi tugas akhir dan memenuhi salah satu syarat untuk menyelesaikan Program Studi Ilmu Ekonomi Studi Pembangunan (S1) dan mencapai gelar Sarjana Ekonomi

Oleh

**Ayu Indriani Pradipta**

**130810101095**

**PROGRAM STUDI EKONOMI PEMBANGUNAN  
JURUSAN ILMU EKONOMI  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS JEMBER  
2017**

**PERNYATAAN**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Ayu Indriani Pradipta

NIM : 130810101095

Jurusan : Ilmu Ekonomi Studi Pembangunan

Konsentrasi : Ekonomi Sumber Daya Manusia

Judul Skripsi : Determinan Pendapatan Pekerja Bagian Repair Pada Industri Pengolahan Kayu Plywood di Kecamatan Klakah Kabupaten Lumajang

Menyatakan bahwa skripsi yang telah saya buat merupakan hasil karya sendiri. Apabila ternyata dikemudian hari skripsi ini merupakan hasil plagiat atau penjiplakan, maka saya bersedia mempertanggung jawabkan dan sekaligus menerima sanksi berdasarkan aturan yang berlaku.

Demikian pertanyaan ini, saya buat dengan sebenarnya.

Jember,  
Yang menyatakan,

Ayu Indriani Pradipta  
130810101095

**PERSETUJUAN SKRIPSI**

Judul Skripsi : Determinan Pendapatan Pekerja Bagian Repair Pada Industri Pengolahan Kayu Plywood di Kecamatan Klakah Kabupaten Lumajang

Nama Mahasiswa : Ayu Indriani Pradipta

NIM : 130810101095

Jurusan : S-1 Ilmu Ekonomi Studi Pembangunan

Konsentrasi : Ekonomi Sumber Daya Manusia

Tanggal Persetujuan : 12 Juni 2017

Pembimbing I

Pembimbing II

Dra. Nanik Istiyani, M. Si  
NIP. 196101211987022002

Fivien Muslihatinningsih, S.E., M.Si  
NIP. 198301162008122001

Ketua Jurusan

Ilmu Ekonomi Studi Pembangunan

Dr. Sebastiana Viphindrartin, M.Kes  
NIP. 196411081989022001

**PENGESAHAN**

**Judul Skripsi**

**DETERMINAN PENDAPATAN PEKERJA BAGIAN REPAIR PADA  
INDUSTRI PENGOLAHAN KAYU PLYWOOD DI KECAMATAN  
KLAKAH KABUPATEN LUMAJANG**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

Nama : Ayu Indriani Pradipta  
NIM : 130810101095  
Jurusan : Ilmu Ekonomi Studi Pembangunan

Telah dipertahankan di depan panitia penguji pada tanggal :

21 Juni 2017

Dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima sebagai kelengkapan guna memperoleh gelar Sarjana Ekonomi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember.

**Susunan Tim Penguji**

1. Ketua : Drs. Petrus Edi Suswandi, M.P. ( )  
NIP. 195504251985031001
2. Sekretaris : Dr. Rafael Purtomo Somaji, M.Si ( )  
NIP. 195810241988031001
3. Anggota : Dr. Siswoyo Hari Santosa, S.E., M.Si ( )  
NIP. 196807151993031001

**FOTO**

**4 X 6**

**cm**

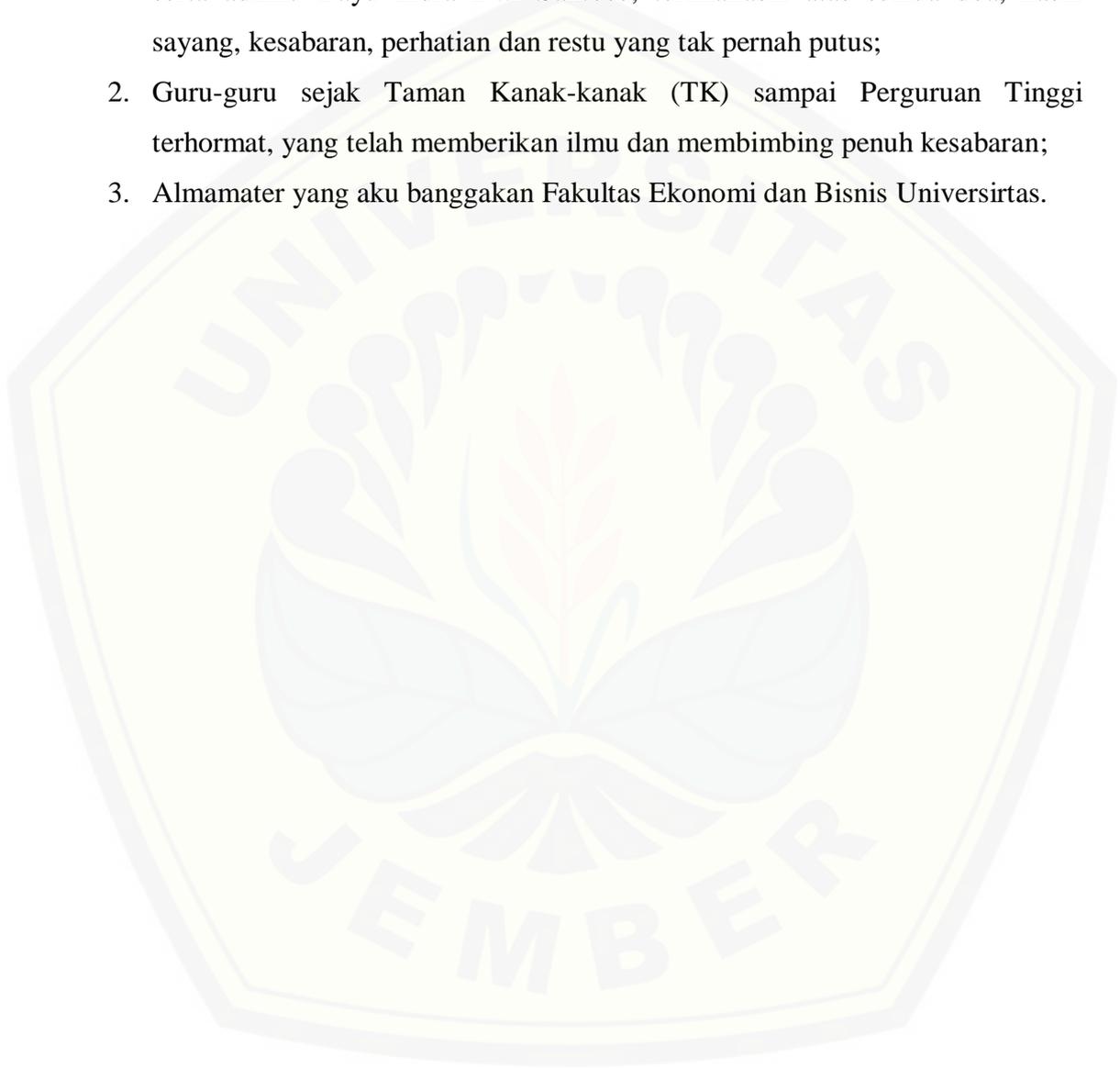
Mengetahui/Menyetujui  
Universitas Jember  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis  
Dekan,

Dr. Muhammad Miqdad, S.E., M.M., AK.  
NIP. 19710727 19952 1 001

## PERSEMBAHAN

Skripsi ini dipersembahkan kepada:

1. Kedua orang tuaku Ibunda Sunarti dan Ayahanda Ribut Hery Santoso, SE serta adikku Bayu Indra Dwi Santoso, terimakasih atas semua doa, kasih sayang, kesabaran, perhatian dan restu yang tak pernah putus;
2. Guru-guru sejak Taman Kanak-kanak (TK) sampai Perguruan Tinggi terhormat, yang telah memberikan ilmu dan membimbing penuh kesabaran;
3. Almamater yang aku banggakan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas.



**MOTTO**

“Jika kamu berbuat baik (berarti) kamu berbuat baik bagi dirimu sendiri, dan jika kamu berbuat jahat, maka kejahatan itu untuk dirimu sendiri”;

(Terjemahan Qs. Al-Isra’:7)

“Bermimpilah, karena Tuhan akan memeluk mimpi-mimpi itu”; (Andrea Hirata-Sang Pemimpi)

“Banyak kegagalan dalam hidup ini dikarenakan orang-orang tidak menyadari betapa dekatnya mereka dengan keberhasilan saat mereka menyerah”;

(Thomas Alva Edison)



**DETERMINAN PENDAPATAN PEKERJA BAGIAN REPAIR PADA  
INDUSTRI PENGOLAHAN KAYU PLYWOOD DI KECAMATAN  
KLAKAH KABUPATEN LUMAJANG**

**Skripsi**

Oleh

**Ayu Indriani Pradipta**

**130810101095**

Dosen Pembimbing I : Dra. Nanik Istiyani, M.Si

Dosen Pembimbing II : Fivien Muslihatinningsih, S.E., M.Si

*Determinan Pendapatan Pekerja Bagian Repair Pada Industri Pengolahan Kayu Plywood di Kecamatan Klakah Kabupaten Lumajang*

**Ayu Indriani Pradipta**

*Jurusan Ilmu Ekonomi Studi Pembangunan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis,  
Universitas Jember*

**ABSTRAK**

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui besarnya pengaruh umur, masa kerja, curahan jam kerja dan jumlah tanggungan keluarga terhadap pendapatan pekerja bagian repair pada industri pengolahan kayu plywood di Kecamatan Klakah Kabupaten Lumajang. Metode penelitian yang digunakan yaitu metode eksplanatori, metode eksplanatory adalah metode dengan menguji hubungan antara dua variabel atau lebih untuk mengetahui apakah suatu variabel dipengaruhi atau tidak oleh variabel yang lain. Penelitian ini dilakukan dengan unit analisis sampling pekerja bagian repair pada PT. Semeru Makmur Kayunusa dan PT. Wana Cahaya Nugraha di Kecamatan Klakah. Jumlah responden pada penelitian ini adalah 70 orang pekerja bagian repair, metode analisis data menggunakan regresi linier berganda. Data diuji dengan uji statistik dan uji asumsi klasik. Hasil penelitian ini menunjukkan secara simultan variabel umur, masa kerja, curahan jam kerja dan jumlah tanggungan keluarga berpengaruh signifikan terhadap pendapatan pekerja bagian repair pada industri pengolahan kayu plywood. Sedangkan secara parsial hanya curahan jam kerja dan jumlah tanggungan keluarga yang memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan pekerja bagian repair pada industri pengolahan kayu plywood di Kecamatan Klakah Kabupaten Lumajang.

Kata kunci: umur, masa kerja, curahan jam kerja, jumlah tanggungan keluarga, pendapatan.

*Determinants Income Workers Repair Section in the Wood Processing Industry  
Plywood in the Subdistrict Klakah District of Lumajang*

**Ayu Indriani Pradipta**

*Departement of Economics and Development Study, the Faculty Economics and  
Business, Jember University*

**ABSTRACT**

The purpose of this research is to know the influence of age, working period, outpouring of working hours and the responsibility of other families on income of workers repair section in wood processing industry plywood in Sub-district Klakah District of Lumajang. The research method used is explanatory, explanatory method is a method by testing the relationship between two variables or more to determine whether a variable is influenced or not by other variables. This research was conducted with unit of sampling analysis of repair worker at PT. Semeru Makmur Kayunusa and PT. Wana Cahaya Nugraha in sub-district Klakah. The number of respondent in this research were 70 workers repair section, the method of data analysis using multiple linear regression. Data were tested by statistical tests and classical assumption tests. The results of this study indicate simultaneously age, working period, work hour and the responsibility of other families dependents significantly affect the income of workers repair section in wood processing industry plywood. While partially only the outpouring of working hours and the responsibility of other families that have a positive and significant influence on the income of workers repair section in wood processing industry plywood in the Sub-district Klakah District of Lumajang.

Keywords: age, working period, outpouring of working hours, the responsibility of other families, income.

## RINGKASAN

**Determinan pendapatan pekerja bagian repair pada industri pengolahan kayu plywood di Kecamatan Klakah Kabupaten Lumajang;** Ayu Indriani Pradipta, 130810101095, 2017; Jurusan Ilmu Ekonomi Studi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember.

Pertumbuhan ekonomi adalah proses meningkatnya suatu perekonomian di suatu wilayah ke arah yang lebih baik. Pembangunan ekonomi meliputi suatu usaha masyarakat untuk mengembangkan kegiatan ekonomi dan mempertinggi tingkat pendapatan masyarakatnya, sedangkan keseluruhan usaha-usaha pembangunan meliputi juga usaha-usaha pembangunan sosial, politik, dan kebudayaan. Dengan diberlakukannya Otonomi Daerah diberikan kebebasan untuk mengatur atau mengelola daerahnya tanpa harus ada campur tangan dari Pemerintah Pusat. Otonomi daerah dapat membuka kesempatan bagi pihak swasta untuk mendirikan perusahaan swasta. Dan dengan didirikannya perusahaan swasta ini dapat diharapkan untuk menyerap tenaga kerja dari sekitar perusahaan yang dapat mengurangi angka pengangguran. Di Kabupaten Lumajang telah banyak berdiri industri pengolahan kayu yang dalam setiap tahunnya mampu menyerap tenaga kerja. Kecamatan Klakah merupakan salah satu kecamatan yang ada di Kabupaten Lumajang dimana di Kecamatan Klakah berdiri 2 industri pengolahan kayu plywood yaitu PT. Semeru Makmur Kayunusa dan PT. Wana Cahaya Nugraha. Kedua industri pengolahan kayu plywood tersebut hasil produksinya telah dipasarkan ke pasar luar negeri diantaranya Amerika Serikat, Eropa dan juga Jepang. Meskipun sudah termasuk dalam industri modern dalam proses produksinya industri pengolahan kayu plywood membutuhkan banyak tenaga kerja terutama pada bagian repair. Bagian repair adalah bagian produksi yang dalam kegiatannya tidak menggunakan mesin sehingga membutuhkan tenaga manusia dalam proses produksi. Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh umur, masa kerja, curahan jam kerja dan jumlah tanggungan keluarga terhadap pendapatan pekerja bagian repair pada

industri pengolahan kayu plywood di Kecamatan Klakah Kabupaten Lumajang. Pendapatan dapat diartikan upah atau balas jasa yang diberikan oleh perusahaan atas pekerjaan yang telah dilakukan oleh seorang pekerja di perusahaan tersebut. Umur diartikan sebagai umur seorang pekerja pada ulang tahun terakhirnya. Masa kerja diartikan sebagai lama seorang pekerja mulai awal masuk kerja hingga dilakukan penelitian. Curahan jam kerja diartikan sebagai waktu yang digunakan oleh setiap pekerja untuk bekerja pada setiap harinya. Jumlah tanggungan keluarga diartikan sebagai jumlah anggota keluarga lain yang menjadi tanggungan pekerja tersebut. Industri pengolahan kayu plywood yang berada di Kecamatan Klakah mampu menyerap tenaga kerja yang berada di sekitar industri sehingga dapat mengurangi pengangguran. Hasil penelitian menyatakan secara simultan umur, masa kerja, curahan jam kerja dan jumlah tanggungan keluarga berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan pekerja dan secara parsial hanya curahan jam kerja dan jumlah tanggungan keluarga yang memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan pekerja bagian repair pada industri pengolahan kayu plywood di Kecamatan Klakah Kabupaten Lumajang.

## PRAKATA

Dengan mengucapkan puji syukur kehadiran Allah SWT atas berkat dan rahmatNya, karena tanpNya tidak suatu hajatpun yang dapat terlaksana. Skripsi yang penulis ajukan merupakan salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Ekonomi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember.

Penulis menyampaikan rasa terima kasih yang amat besar kepada:

1. Bapak Dr. Muhammad Miqdad, S.E., M.M., Ak, selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember.
2. Ibu Dr. Sebastiana Viphindratin, M. Kes selaku ketua Jurusan IESP Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember.
3. Ibu Dra. Nanik Istiyani, M.Si selaku Dosen Pembimbing I dan Ibu Fivien Muslihatinningsih, S.E., M.Si selaku Dosen Pembimbing II yang perhatian dan sabar memberikan segenap waktu dan pemikiran, bimbingan, semangat, juga nasehat yang sangat bermanfaat sehingga terselesaikan skripsi ini.
4. Ibu Dra. Andjar Widjajanti, M.P selaku Dosen Pembimbing Akademik yang telah membimbing sejak awal perkuliahaan hingga selesainya studi ini.
5. Seluruh Dosen dan Staff Fakultas Ekonomi dan Bisnis yang telah membimbing sampai akhirnya penulis dapat menyelesaikan studi.
6. Teristimewa untuk kedua orang tuaku Ibunda Sunarti, Ayahanda Ribut Hery Santoso, SE dan juga adikku Bayu Indra Dwi Santoso. Terimakasih teramat atas moril dan materil, juga semangat, doa, nasehat, kasih sayang dan juga perhatian.
7. Khusus untuk sahabat-sahabatku tercinta; Yuniar Putri, Naufila, Melinda, Rita, Cita, Edo Adytia dan mereka yang penulis mohon maaf tidak dapat sebutkan satu persatu ucapan terima kasih banyak atas berbagai bentuk dukungan kalian selama proses penulisan skripsi ini.
8. Teman-teman KKN 79 Desa Gunungsari; Linda, Arini, Mawar, Rika, Rosi, Nanda, Bayu, Alvin dan Aldi terimakasih atas dukungan dan kebersamaan selama kegiatan KKN berlangsung.

9. Rekan atau kawan-kawan seluruh IESP 2013 F.E.B – UNEJ, terimakasih untuk doa dan bantuannya.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, baik karena keterbatasan ilmu yang dimiliki maupun kesalahan dari pihak pribadi. Demikian, semoga skripsi ini dapat bermanfaat khususnya bagi almamater tercinta, serta bagi setiap pembaca pada umumnya.

Jember, 12 Juni 2017

Penulis



**DAFTAR ISI**

	<b>Halaman</b>
<b>HALAMAN SAMBUTAN</b> .....	i
<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	ii
<b>HALAMAN PERNYATAAN</b> .....	iii
<b>HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI</b> .....	iv
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	v
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN</b> .....	vi
<b>HALAMAN MOTTO</b> .....	vii
<b>HALAMAN PEMBIMBING</b> .....	viii
<b>ABSTRAK</b> .....	ix
<b>ABSTRACT</b> .....	x
<b>RINGKASAN</b> .....	xi
<b>PRAKATA</b> .....	xii
<b>DAFTAR ISI</b> .....	xv
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	xviii
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	xix
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	xx
<b>BAB 1 PENDAHULUAN</b> .....	1
<b>1.1 Latar Belakang</b> .....	1
<b>1.2 Rumusan Masalah</b> .....	8
<b>1.3 Tujuan Penelitian</b> .....	8
<b>1.4 Manfaat Penelitian</b> .....	9
<b>BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA</b> .....	10
<b>2.1 Landasan Teori</b> .....	10
2.1.1 Teori Pendapatan.....	10
2.1.2 Faktor yang Memengaruhi Upah.....	13
2.1.3 Pengaruh Umur terhadap Pendapatan.....	16
2.1.4 Pengaruh Masa Kerja terhadap Pendapatan.....	17
2.1.5 Pengaruh Curahan Jam Kerja terhadap Pendapatan.....	18
2.1.6 Pengaruh Jumlah Tanggungan Keluarga terhadap Pendapatan.....	18

<b>2.2 Penelitian Terdahulu</b> .....	19
<b>2.3 Kerangka Konseptual</b> .....	22
<b>2.4 Hipotesis</b> .....	23
<b>BAB 3 METODE PENELITIAN</b> .....	24
<b>3.1 Rancangan Penelitian</b> .....	24
3.1.1 Jenis Penelitian .....	24
3.1.2 Unit Analisis .....	24
3.1.3 Lokasi Penelitian .....	24
3.1.4 Populasi.....	24
3.1.5 Metode Pengambilan Sampel .....	25
3.1.6 Jenis dan Sumber data.....	26
<b>3.2 Metode Analisis Data</b> .....	27
3.2.1 Analisis Deskriptif Statistik .....	27
3.2.2 Analisis Regresi Linier Berganda.....	27
3.2.3 Uji Hipotesis.....	28
3.2.4 Uji Asumsi Klasik .....	31
<b>3.3 Definisi Operasional</b> .....	33
<b>BAB 4 HASIL DAN PEMBAHASAN</b> .....	34
<b>4.1 Hasil Penelitian</b> .....	34
4.1.1 Gambaran Umum Daerah Penelitian .....	34
4.1.2 Gambaran Umum Objek Penelitian.....	35
4.1.3 Lokasi Perusahaan .....	36
4.1.4 Klasifikasi Tenaga Kerja.....	37
<b>4.2 Gambaran Umum Variabel Penelitian</b> .....	38
4.2.1 Umur .....	38
4.2.2 Masa Kerja .....	39
4.2.3 Curahan Jam Kerja .....	40
4.2.4 Jumlah Tanggungan Keluarga.....	41
4.2.5 Pendapatan .....	43
<b>4.3 Analisis Data</b> .....	44
4.3.1 Analisis Regresi Linier Berganda.....	44

4.3.2 Uji Hipotesis.....	46
4.3.3 Uji Asumsi Klasik .....	49
<b>4.4 Pembahasan .....</b>	<b>51</b>
4.4.1 Pengaruh Umur Terhadap Pendapatan .....	52
4.4.2 Pengaruh Masa Kerja Terhadap Pendapatan.....	53
4.4.3 Pengaruh Curahan Jam Kerja Terhadap Pendapatan.....	54
4.4.4 Pengaruh Jumlah Tanggungan Keluarga Terhadap Pendapatan ...	55
<b>BAB 5 KESIMPULAN DAN SARAN .....</b>	<b>57</b>
5.1 Kesimpulan .....	57
5.2 Saran .....	58
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>59</b>
<b>LAMPIRAN .....</b>	<b>62</b>

**DAFTAR TABEL**

	<b>Halaman</b>
Tabel 1.1 Produksi Hutan Rakyat Kabupaten Lumajang Menurut Jenis Kayu..	5
Tabel 1.2 Banyaknya Produksi, Nilai Produksi dan Jumlah Tenaga Kerja di Industri Pengolahan Kayu Kabupaten Lumajang .....	5
Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu .....	19
Tabel 3.1 Jumlah Sampel Penelitian .....	26
Tabel 4.1 Kepadatan Penduduk setiap Desa di Kecamatan Klakah Kabupaten Lumajang.....	34
Tabel 4.2 Distribusi Responden Menurut Umur Pada Industri Pengolahan Kayu Plywood di Kecamatan Klakah Kabupaten Lumajang .....	38
Tabel 4.3 Distribusi Responden Menurut Masa Kerja Pada Industri Pengolahan Kayu Plywood di Kecamatan Klakah Kabupaten Lumajang .....	39
Tabel 4.4 Distribusi Responden Menurut Curahan Jam Kerja Pada Industri Pengolahan Kayu Plywood di Kecamatan Klakah Kabupaten Lumajang .....	41
Tabel 4.5 Distribusi Responden Menurut Jumlah Tanggungan Keluarga Pada Industri Pengolahan Kayu Plywood di Kecamatan Klakah Kabupaten Lumajang .....	42
Tabel 4.6 Distribusi Responden Menurut Pendapatan Pada Industri Pengolahan Kayu Plywood di Kecamatan Klakah Kabupaten Lumajang .....	43
Tabel 4.7 Hasil Analisis Regresi Linier Berganda .....	44
Tabel 4.8 Hasil dari Uji t .....	47
Tabel 4.9 Hasil dari Uji R <sup>2</sup> .....	48
Tabel 4.10 Hasil Multikolinearitas .....	50
Tabel 4.11 Hasil Heterokedastisitas .....	50
Tabel 4.12 Hasil Autokorelasi .....	51

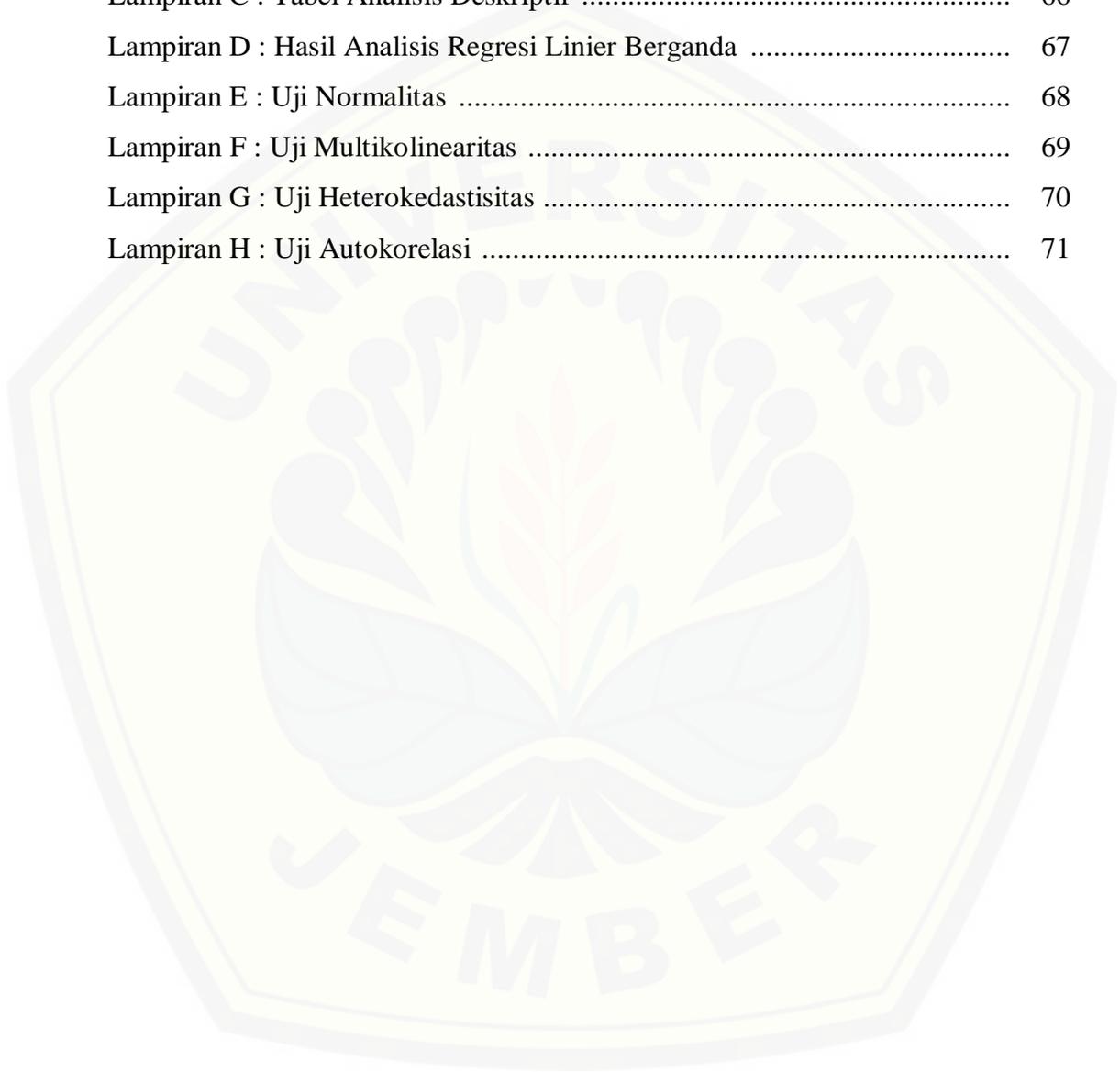
**DAFTAR GAMBAR**

	<b>Halaman</b>
Gambar 2.2 Kerangka Konseptual .....	22
Gambar 4.1 Hasil Uji Normalitas .....	49



**DAFTAR LAMPIRAN**

	<b>Halaman</b>
Lampiran A : Kuesioner .....	62
Lampiran B : Data Pekerja Bagian Repair .....	64
Lampiran C : Tabel Analisis Deskriptif .....	66
Lampiran D : Hasil Analisis Regresi Linier Berganda .....	67
Lampiran E : Uji Normalitas .....	68
Lampiran F : Uji Multikolinearitas .....	69
Lampiran G : Uji Heterokedastisitas .....	70
Lampiran H : Uji Autokorelasi .....	71



## BAB 1. PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Pertumbuhan ekonomi adalah proses meningkatnya suatu perekonomian di suatu wilayah ke arah yang lebih baik. Atau dapat diartikan sebagai bertambahnya kapasitas produksi suatu perekonomian dalam suatu wilayah dan ditandai dengan peningkatan pendapatan nasional. Pertumbuhan ekonomi merupakan cita-cita setiap bangsa, sebab pertumbuhan ekonomi merupakan tolak ukur tingkat keberhasilan suatu negara dalam kegiatan ekonominya.

Pembangunan ekonomi meliputi suatu usaha masyarakat untuk mengembangkan kegiatan ekonomi dan mempertinggi tingkat pendapatan masyarakatnya, sedangkan keseluruhan usaha-usaha pembangunan meliputi juga usaha-usaha pembangunan sosial, politik, dan kebudayaan. Dengan demikian pembangunan ekonomi pada umumnya didefinisikan sebagai suatu proses yang menyebabkan pendapatan perkapita penduduk sesuatu masyarakat meningkat dalam jangka panjang (Sukirno, 1985: 13)

Pembangunan ekonomi merupakan suatu proses yang perubahannya terjadi terus menerus dan usaha untuk menaikkan pendapatan perkapita yang terus berlangsung dalam jangka panjang. Pembangunan ekonomi dapat terjadi dalam jangka panjang mengingat bahwa pembangunan ekonomi itu sendiri merupakan sebuah proses yang lama untuk dapat melihat perkembangan perekonomian dalam suatu bangsa. Dari proses pembangunan ekonomi yang berlangsung lama dapat mewujudkan peningkatan kegiatan ekonomi dan taraf kesejahteraan masyarakat dari satu tahap pembangunan ke tahap berikutnya.

Pembangunan ekonomi tidak hanya mengembangkan kegiatan perekonomian saja. Bidang-bidang lain seperti bidang sosial, politik, dan budaya adalah bidang yang berkaitan erat dengan pembangunan ekonomi. Bidang sosial, politik, dan budaya akan berpengaruh pada kegiatan perekonomian suatu bangsa. Misalkan apabila ada masalah atau gejolak baik di bidang sosial, politik, dan budaya tentu akan langsung berdampak pada bidang ekonomi. Begitupun

sebaliknya apabila suatu bangsa mengalami penurunan ekonomi maka juga akan berdampak pada kegiatan dalam bidang sosial, politik, dan hukum.

Otonomi daerah merupakan pemberian kebebasan kepada Pemerintah Daerah untuk mengatur atau mengelola daerahnya tanpa harus ada campur tangan dari Pemerintah Pusat. Pemberian otonomi daerah ini diharapkan dapat mencari alternatif sumber pembiayaan pembangunan tanpa mengurangi harapan masih adanya bantuan dan bagian (*sharing*) dari Pemerintah Pusat dan menggunakan dana publik sesuai dengan prioritas dan aspirasi masyarakat. Dengan kondisi seperti ini, peranan investasi swasta dan perusahaan milik daerah sangat diharapkan sebagai pemacu utama pertumbuhan dan pembangunan ekonomi daerah (*enginee of growth*). (Sun'an dan Senuk,2015:83)

Otonomi daerah memberikan kewenangan kepada Pemerintah Daerah untuk menjadi mandiri dalam mengelola sumber daya daerah yang dimiliki. Upaya pengolahan sumber daya daerah ini meliputi seluruh sumber daya alam yang dimiliki daerah maupun sumber daya manusia yang ada pada daerah tersebut. Maka Pemerintah Daerah diharapkan dapat mengelola sumber daya alam dan sumber daya manusia yang dimiliki sebijaksana mungkin. Pengelolaan sumber daya alam dan sumber daya manusia ini secara mandiri oleh Pemerintah Daerah bertujuan untuk meningkatkan partisipasi aktif masyarakat

Dengan adanya otonomi daerah, bukan hanya investasi swasta yang dapat diharapkan untuk pembangunan daerah. Otonomi daerah dapat membuka kesempatan bagi pihak swasta untuk mendirikan perusahaan swasta. Dan dengan didirikannya perusahaan swasta ini dapat diharapkan untuk menyerap tenaga kerja dari sekitar perusahaan yang dapat mengurangi angka pengangguran.

Sumber daya manusia merupakan indikator penting dalam pembangunan, baik pembangunan dari Pemerintah Pusat maupun dari Pemerintah Daerah. Sumber daya manusia dapat menjadi indikator meningkatkan pembangunan ekonomi dapat pula menjadi faktor yang menyebabkan terpuruknya pembangunan ekonomi. Hal ini karena tergantung dari kualitas sumber daya manusia itu sendiri. Apabila sumber daya manusia memiliki kualitas yang baik dalam segi pendidikan ataupun keterampilan maka sumber daya manusia dapat meningkatkan

pertumbuhan ekonomi karena kontribusinya terhadap kegiatan ekonomi maupun non ekonomi. Namun sebaliknya apabila sumber daya manusia tidak memiliki kualitas yang baik maka yang akan terjadi adalah sumber daya manusia tersebut akan menambah beban bagi suatu negara.

Pentingnya kualitas sumber daya manusia berdampak pada kelangsungan pertumbuhan ekonomi sebuah negara. Pertumbuhan yang tinggi akan berdampak pada meningkatnya pendapatan nasional hingga dapat meningkatkan kesejahteraan manusia yang juga akan melangsungkan pertumbuhan ekonomi. Kesejahteraan manusia suatu negara dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi serta kesejahteraan manusia dipengaruhi oleh pertumbuhan ekonomi suatu negara tersebut. Jadi dapat dikatakan antara kesejahteraan manusia dengan pertumbuhan ekonomi akan saling berpengaruh satu sama lain.

Sumber daya manusia tidak hanya bernilai penting untuk suatu negara. Dalam industri ataupun perusahaan tenaga kerja adalah sumber daya manusia dan merupakan komponen yang paling penting dalam suatu industri. Tenaga kerja adalah faktor produksi yang penting sebab dalam kegiatan operasional dalam suatu industri bergantung pada tenaga kerja. Meskipun dalam suatu industri itu menggunakan mesin dalam proses produksinya, tetap membutuhkan tenaga kerja yang memiliki pengetahuan khusus yang mampu mengoperasikan mesin tersebut.

Strategi pembangunan di sebagian besar negara memprioritaskan pada pembangunan kualitas modal manusia dengan melakukan perbaikan sistem pendidikan dan *support* anggaran (subsidi) yang besar. Selain itu pembangunan modal manusia diyakini tidak hanya dapat meningkatkan produktivitas dan pertumbuhan, namun juga berperan sentral mempengaruhi distribusi pendapatan di suatu perekonomian (Becker,1964; Schultz, 1981 dalam Sun'an dan Senuk, 2015).

Pemanfaatan sumber daya manusia yang ada pada sektor industri merupakan kunci keberhasilan pencapaian tujuan pada sektor industri tersebut. Berhasil tidaknya suatu organisasi kerja dalam mencapai tujuan akan tergantung pada unsur manusianya. Pada saat ini kebutuhan sumber daya manusia yang berkualitas akan dapat meningkatkan pendapatan tenaga kerja. Oleh karena itu,

perlu diperhatikan pula faktor-faktor yang mempengaruhi peningkatan pendapatan tenaga kerja (Lestari, 2011:1).

Pekerja menurut BPS adalah seseorang yang bekerja secara permanen untuk orang lain atau lembaga atau perusahaan atau instansi dan memperoleh uang atau barang sebagai upah atau gaji. Sedangkan pegawai yang tidak memiliki majikan dikategorikan sebagai pekerja harian. Kecenderungan pertumbuhan berlanjut untuk pekerja tetap, dimana 43,4 juta penduduk Indonesia adalah pekerja tetap (BPS, 2014). Kemajuan pesat pertumbuhan angkatan kerja juga di dorong oleh adanya permintaan dan penawaran para pekerja (Suyanto, 2000). Dari sisi permintaan, investasi besar dan tingkat konsumsi domestik menjadi penggerak pertumbuhan angkatan kerja serta peningkatan upah minimum telah mendorong pendapatan keluarga serta memberikan kontribusi pada permintaan rata-rata (Mahyuddin, 2010). Sedangkan penawaran tenaga kerja adalah jumlah tenaga kerja yang dapat disediakan oleh pemilik tenaga kerja pada setiap kemungkinan upah dalam jangka waktu tertentu (Simanjuntak, 2001:34).

Pendapatan atau upah seorang tenaga kerja dalam suatu industri akan berbeda-beda pada masing-masing pekerjaannya. Bahkan seorang tenaga kerja akan menerima pendapatan yang berbeda dalam setiap harinya. Dalam kegiatannya pendapatan yang diterima oleh pekerja suatu industri akan dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain, tingkat pendidikan, tingkat produktivitas, curahan jam kerja, lama kerja, jenis kelamin, beban keluarga yang ditanggung dan umur.

Pengembangan hutan sengon di Kabupaten Lumajang berhasil mengundang investor untuk menanamkan modalnya di industri pengolahan kayu di antaranya veneer, playwood dan barecore. Dengan produksi sengon yang rata-rata mencapai 707.016 meter kubik pertahun. Di Kabupaten Lumajang kini memiliki 45 industri pengolahan kayu dengan 5 diantaranya sudah mengekspor produk hasil olahannya ke pasar Amerika Serikat, Eropa, dan Jepang. Kelima industri pengolahan kayu itu adalah PT. Mustika Bahama Sejahtera, PT. Darma Satya Nusantara, PT. Galaksi Surya Panel Indo, PT. Wana Cahaya Nugraha, dan PT. Semeru Makmur Kayunusa. Untuk lebih menarik investor industri pengolahan kayu. (Dinas Kehutanan, 2013:5).

Dari tabel 1.1 dapat diketahui bahwa produksi hutan rakyat terbesar dihasilkan oleh produksi jenis kayu sengon. Dalam setiap tahunnya produksi jenis kayu sengon menjadi produksi jenis kayu terbesar diantara jenis kayu lainnya. Hal ini dikarenakan di Kabupaten Lumajang telah banyak berdiri industri pengolahan kayu yang berbahan dasar kayu sengon. Maka banyak petani yang mengalihfungsikan lahan yang dimiliki untuk di tanami kayu sengon. Petani beranggapan dengan menanam kayu sengon nantinya akan lebih mudah untuk menjual hasil panen dari kayu sengon itu sendiri kepada pihak industri-industri yang mengolah kayu sengon.

Tabel 1.1 Produksi Hutan Rakyat Kabupaten Lumajang Menurut Jenis Kayu (M<sup>3</sup>)

No	Jenis Kayu	Tahun				
		2010	2011	2012	2013	2014
1	Jati	2.956,39	2.627,88	1.951,25	3.037,90	4.210,97
2	Mahoni	2.876,22	4.006,78	3.126,83	3.671,33	7.362,09
3	Sono	64,47	317,19	208,66	206,30	416,10
4	Damar	369,09	549,03	1.079,58	1.607,27	942,52
5	Pinus	215,72	577,28	29,53	33,86	108,68
6	Kembang	1.519,52	1.889,11	1.780,07	2.371,92	5.494,60
7	Bendo	411,84	344,82	264,02	424,87	2.472,09
8	Nyampo	200,05	291,97	209,04	294,68	786,42
9	Rimba Campur	2.831,68	7.166,03	5.658,59	9.0277,81	45.701,59
10	Sengon	683.853,65	659.899,01	674.845,07	1.031.673,31	695.152,81
<b>JUMLAH</b>		<b>695.298,63</b>	<b>677.669,10</b>	<b>689.152,64</b>	<b>1.052.325,25</b>	<b>762.647,87</b>

Sumber: Dinas Kehutanan Kabupaten Lumajang

Banyaknya industri pengolahan kayu yang berdiri di Kabupaten Lumajang memberikan kontribusi terhadap penyerapan tenaga kerja. Penyerapan tenaga kerja oleh industri pengolahan kayu dapat sangat dirasakan oleh daerah sekitar berdirinya industri tersebut.

Tabel 1.2 Banyaknya Produksi, Nilai Produksi dan Jumlah Tenaga Kerja di Industri Pengolahan Kayu Kabupaten Lumajang

Tahun	Jumlah Industri (buah)	Jumlah Tenaga Kerja (orang)	Nilai Produksi (Rp. 000)
2011	26	5.085	341.748.155
2012	26	5.586	579.726.475
2013	26	5.842	629.671.770

Sumber: Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Lumajang

Berdasarkan tabel 1.2 diketahui bahwa dalam setiap tahun dalam kurun waktu 2011-2013 jumlah tenaga kerja yang terserap oleh industri pengolahan kayu terus mengalami peningkatan. Meskipun jumlah industri pengolahan kayu yang ada di Kabupaten Lumajang tidak mengalami penambahan. Nilai produksi yang dihasilkan dalam setiap tahun juga terus meningkat. Hal ini menunjukkan bahwa industri pengolahan kayu di Kabupaten Lumajang mengalami pertumbuhan yang pesat dalam setiap tahunnya.

Industri Pengolahan Kayu di Kabupaten Lumajang mampu menyerap tenaga kerja yang berada di sekitar industri pengolahan kayu sehingga dapat mengurangi pengangguran. Industri pengolahan kayu di Kecamatan Klakah memberikan kontribusi bagi penyerapan tenaga kerja dalam jumlah besar. Pengolahan kayu modern tentunya membutuhkan dukungan infrastruktur yang memadai terutama kebutuhan teknologi tinggi. Oleh karena itu, dibutuhkan tenaga kerja sebagai pengelola utama yang mampu bekerja secara profesional dengan didorong rasa aman dalam melakukan segala aktivitasnya sehingga dapat meningkatkan produktivitas tenaga kerja bagi perusahaan.

Kecamatan Klakah merupakan salah satu kecamatan yang berada di wilayah Kabupaten Lumajang. Terdapat dua industri pengolahan kayu plywood yang berada di Kecamatan Klakah yaitu PT. Semeru Makmur Kayunusa (PT. SMK) dan PT. Wana Cahaya Nugraha (PT. WCN). Dimana kedua industri yang berada di Kecamatan Klakah adalah industri pengolahan kayu yang hasil produksinya di ekspor hingga ke luar negeri. Dengan berdirinya dua industri pengolahan kayu tersebut maka akan menyerap tenaga kerja yang berada di sekitar berdirinya dua industri tersebut. Dengan demikian akan banyak jumlah tenaga kerja yang bekerja pada dua industri pengolahan kayu di Kecamatan Klakah.

PT. Semeru Makmur Kayu Nusa (PT.SMK) dan PT. Wana Cahaya Nugrana (PT. WCN) merupakan industri besar dengan kegiatan produksi yang tidak lepas dari peran mesin dan teknologi. Mesin digunakan dalam proses produksinya untuk memotong bahan baku plywood yang berupa kayu *gelondongan* menjadi lembaran plywood. Selain itu penggunaan mesin dilakukan

untuk proses pengeringan lembaran plywood yang sudah di rekatkan menjadi satu bagian besar. Meskipun dalam proses produksinya menggunakan mesin dan teknologi, industri pengolahan kayu di Kecamatan Klakah tetap mempekerjakan tenaga kerja yang jumlahnya tidak sedikit. Tenaga kerja dibutuhkan sebagai penggerak dari mesin-mesin yang digunakan untuk proses produksi. Selain itu banyak tenaga kerja dipekerjakan pada bagian repair.

Bagian repair merupakan salah satu bagian dalam tahap proses produksi pengolahan kayu mentah menjadi lembaran plywood. Bagian repair bertugas untuk merekatkan lembaran plywood yang berasal dari potongan kayu *gelondongan* yang sangat tipis menjadi satu bagian dengan ukuran besar. Pada bagian repair inilah yang terdapat paling banyak pekerja dibandingkan dengan pekerja pada bagian yang lainnya. Bagian repair paling membutuhkan banyak tenaga kerja sebab dalam proses ini semua kegiatan dilakukan oleh tenaga kerja tanpa bantuan mesin.

Dengan banyaknya pekerja bagian repair pada industri pengolahan kayu plywood di Kecamatan Klakah terdapat perbedaan pendapatan yang diterima oleh setiap pekerja. Tenaga kerja bagian repair di industri pengolahan kayu kecamatan klakah memiliki umur yang berbeda- beda. Perbedaan umur tersebut dapat memengaruhi tinggi rendahnya pendapatan yang diterima. Masa kerja dapat memengaruhi pendapatan yang diterima oleh seorang pekerja. Dapat dikatakan semakin lama masa kerjanya maka semakin besar pula pengalaman kerjanya. Hal ini menyangkut tentang kualitas dan kemampuan seorang pekerja dalam melakukan pekerjaannya. Jam kerja seorang pekerja akan memengaruhi pendapatan yang diterima, dapat dikatakan apabila jam kerja seseorang bertambah dapat menambah hasil produksinya sehingga akan menambah pendapatan yang akan diterimanya. Jumlah tanggungan keluarga juga menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi pendapatan yang diterima oleh seorang pekerja. Seorang pekerja yang memiliki jumlah tanggungan keluarga yang banyak akan memotivasi pekerja tersebut untuk bekerja dan meningkatkan pendapatannya.

Dari uraian latar belakang di atas, maka penulis dapat mengambil judul “Determinan Pendapatan Pekerja Bagian Repair Pada Industri Pengolahan Kayu Plywood di Kecamatan Klakah Kabupaten Lumajang”.

### **1.2 Rumusan Masalah**

Pendapatan yang diterima oleh setiap pekerja berbeda-beda. Banyak faktor yang mempengaruhi tinggi rendahnya pendapatan yang diterima oleh pekerja. Maka dibuat rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh umur, masa kerja, curahan jam kerja dan jumlah tanggungan keluarga secara bersama-sama terhadap pendapatan pekerja bagian repair pada Industri pengolahan kayu plywood di Kecamatan Klakah?
2. a. Bagaimana pengaruh umur terhadap pendapatan pekerja bagian repair pada industri pengolahan kayu di Kecamatan Klakah Kabupaten Lumajang?  
b. Bagaimana pengaruh masa kerja terhadap pendapatan pekerja bagian repair pada industri pengolahan kayu di Kecamatan Klakah Kabupaten Lumajang?  
c. Bagaimana pengaruh curahan jam kerja terhadap pendapatan pekerja bagian repair pada industri pengolahan kayu di Kecamatan Klakah Kabupaten Lumajang?  
d. Bagaimana pengaruh jumlah tanggungan keluarga terhadap pendapatan pekerja bagian repair pada industri pengolahan kayu di Kecamatan Klakah Kabupaten Lumajang?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

1. Mengetahui pengaruh umur, masa kerja, curahan jam kerja dan jumlah tanggungan keluarga secara bersama-sama terhadap pendapatan pekerja bagian repair pada Industri pengolahan kayu plywood di Kecamatan Klakah.
2. a. Mengetahui pengaruh umur terhadap pendapatan pekerja bagian repair pada Industri pengolahan kayu plywood di Kecamatan Klakah.  
b. Mengetahui pengaruh masa kerja terhadap pendapatan pekerja bagian repair pada Industri pengolahan kayu plywood di Kecamatan Klakah.

- c. Mengetahui pengaruh curahan jam kerja terhadap pendapatan pekerja bagian repair pada Industri pengolahan kayu plywood di Kecamatan Klakah.
- d. Mengetahui pengaruh jumlah tanggungan keluarga terhadap pendapatan pekerja bagian repair pada Industri pengolahan kayu plywood di Kecamatan Klakah.

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

1. Bagi peneliti, kegiatan penelitian ini merupakan langkah awal dari penerapan ilmu pengetahuan sebagai pengalaman yang dapat dijadikan referensi untuk melakukan penelitian lebih lanjut di masa yang akan datang.
2. Sebagai informasi para penentu kebijakan sektor industri dalam merumuskan kebijakan yang akan datang, khususnya dalam program pengembangan industri pengolahan kayu di Kecamatan Klakah.
3. Bagi pengusaha industri pengolahan kayu di Kecamatan Klakah, diharapkan dapat memberikan tambahan wawasan dalam menyikapi kemungkinan timbulnya permasalahan, serta dalam pengambilan keputusan dalam kegiatan industri pengolahan kayu.

## BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA

### 2.1 Landasan Teori

#### 2.1.1 Teori Pendapatan

Secara umum pendapatan memiliki pengertian hasil atau balas jasa yang diperoleh dari pencaharian sebuah usaha. Namun banyak pendapat beberapa ahli mengenai teori pendapatan ini. Menurut M Friedman dalam Guritno Mangkoesoebroto (1998: 72) teori pendapatan masyarakat dapat digolongkan menjadi 2 yaitu pendapatan permanen (*permanent income*) dan pendapatan sementara (*transitory income*). Pengertian dari pendapatan permanen adalah:

- a. Pendapatan yang selalu diterima pada setiap periode tertentu dan dapat diperkirakan sebelumnya, misalnya pendapatan dari gaji, upah.
- b. Pendapatan yang diperoleh dari semua faktor yang menentukan kekayaan seseorang (yang menciptakan kekayaan).

Menurut Boediono (1999: 137) pendapatan total (*total revenue*) adalah total dari semua hasil produksi yang di dapat dikalikan dengan harga jual produk yang berlaku atau dengan rumus:

$$TR = P \times Q$$

Keterangan:

TR = *Total Revenue* (total pendapatan yang diterima)

P = *Price* (Harga Jual Produk)

Q = *Quality* (Jumlah hasil produk yang dicapai)

Dari beberapa pendapat tersebut, pendapatan dapat didefinisikan sebagai jumlah seluruh uang yang diterima oleh seseorang atau rumah tangga sebagai akibat dari hasil aktifitas yang mereka kerjakan selama periode tertentu. Pendapatan dapat berupa upah, gaji, sewa, bunga, deviden dan penerimaan dari pemerintah contohnya BLT atau asuransi pengangguran (Samuelson dan Nordhaus, 1996).

Pendapatan atau upah merupakan dua istilah yang memiliki pengertian yang sama. Dimana upah adalah penghargaan atau balas jasa dari perusahaan atas pengorbanan dari seorang tenaga kerja yang berupa penghasilan dalam bentuk

upah. Upah merupakan salah satu faktor penting yang harus diperhatikan oleh perusahaan karena upah merupakan faktor pendorong untuk bekerja.

Dalam buku Mankiw (2003), upah didefinisikan sebagai kompensasi yang diterima oleh satu unit tenaga kerja yang berupa jumlah uang yang dibayarkan. Upah juga sebagai suatu penerimaan imbalan dari pengusaha kepada karyawan untuk suatu pekerjaan atau jasa yang telah dilakukan dan dinyatakan dalam bentuk uang yang ditetapkan atas dasar suatu persetujuan atau peraturan perundang-undangan serta dibayarkan atas dasar suatu perjanjian kerja antara pengusaha dengan karyawan termasuk tunjangan, baik untuk karyawan itu sendiri maupun untuk keluarganya. Besar upah akan menjadi dasar pekerja untuk melakukan suatu pekerjaan, sehingga pekerja dapat memperkirakan upah yang akan diterima jika mereka meningkatkan hasil produksi.

Menurut Moekijat (2007:6) yang menyatakan bahwa upah adalah pembayaran yang diberikan kepada karyawan produksi dengan dasar lamanya jam kerja. Sedangkan menurut Simanjuntak (2001) menyatakan bahwa upah merupakan imbalan yang diterima seseorang atas jasa yang diberikannya bagi pihak lain, diberikan seluruhnya dalam bentuk uang atau sebagian dalam bentuk uang dan sebagian dalam bentuk natural.

Menurut Sukirno (2008: 351) upah yang diberikan oleh para pengusaha secara teoritis dianggap sebagai harga yang dikorbankan pekerja untuk kepentingan produksi, sehubungan dengan hal itu maka upah yang diterima pekerja dapat dibedakan dua macam yaitu:

1. Upah Nominal

Yaitu sejumlah upah yang dinyatakan dalam bentuk uang yang diterima secara rutin oleh para pekerja;

2. Upah Riil

Yaitu kemampuan upah nominal yang diterima oleh para pekerja jika ditukarkan dengan barang dan jasa, yang diukur berdasarkan banyaknya barang dan jasa yang bisa didapatkan dari pertukaran tersebut.

Pendapatan keluarga menentukan besarnya alokasi waktu yang digunakan tenaga kerja untuk bekerja. Semakin tinggi tingkat pendapatan yang diperoleh

suatu keluarga maka semakin rendah alokasi waktu yang dicurahkan untuk bekerja. Hal itu disebabkan dengan meningkatnya status ekonomi (pertambahan pendapatan) seseorang cenderung untuk meningkatkan konsumsinya dan akan lebih banyak menikmati waktu istirahatnya. Hal itu menyebabkan mereka telah mengurangi jam kerja untuk keperluan tersebut. Pendapatan sebagai ukuran kemakmuran yang telah dicapai oleh seseorang atau keluarga pada beberapa hal yang merupakan faktor cukup dominan untuk mempengaruhi keputusan seseorang atau keluarga terhadap suatu hal (Anggraini, 2008:10).

Pendapatan dapat diperoleh dari berbagai macam usaha yang dilaksanakan oleh masyarakat. Menurut Gilarso (1992:62) sumber pendapatan keluarga dapat diperoleh dari beberapa faktor, yaitu:

1. Usaha sendiri (wiraswasta) contohnya berdagang, mengerjakan garapan lahan, dan menjalankan perusahaannya sendiri.
2. Bekerja pada orang lain, contohnya bekerja di kantor, perusahaan atau industri sebagai karyawan baik swasta maupun di golongan pemerintah.
3. Hasil dari milik sendiri contohnya memiliki sawah, rumah yang dikontrakkan atau dibuat kost, memiliki uang yang dipinjamkan dengan bunga, gaji pensiunan bagi mereka yang sudah lanjut usia, dan dulunya bekerja baik pada pemerintah atau instansi yang lainnya.
4. Sumbangan atau hadiah, contohnya mendapat sumbangan atau bantuan dari keluarga, warisan orang tua, hadiah, tabungan dan lain-lain.
5. Pinjaman atau hutang yaitu merupakan uang masuk tetapi pada suatu saat harus dikembalikan atau dilunasi.

Fungsi dari pendapatan pada dasarnya dapat dibagi menjadi tiga menurut Sumarsono (2003:97), yaitu:

1. Merupakan bentuk penjamin yang layak bagi bagi seorang pekerja dan anggota keluarga menjadi tanggung jawabnya.
2. Mencerminkan imbalan atas hasil kerja seseorang atau output hasil produksi.
3. Merupakan pendorong atau motivasi pekerja untuk terus menjaga produktivitas kerja sehingga proses produksi terus meningkat dan berlangsung secara terus menerus.

### 2.1.2 Faktor yang Memengaruhi Upah

Menurut Adam Smith tinggi rendahnya upah ditentukan oleh dua faktor, yaitu: (1) biaya hidup minimum dan pekerja dengan keluarganya, upah ini disebut upah alami atau upah kodrat. Dan menurut Smith, tinggi rendahnya biaya hidup ditentukan oleh tempat, waktu, dan adat istiadat penduduk. (2) permintaan dan penawaran tenaga kerja, ini dinamakan sebagai kodrat (Payaman, 1998:36). Adam Smith mengemukakan bahwa sebuah kesejahteraan dapat diraih dengan adanya pembagian kerja pada tugas tertentu, antar sektor, atau antar negara (Chamsyah, 2008).

Faktor-faktor yang memengaruhi tingkat upah menurut Payaman Simanjuntak (1998:143)

#### 1. Permintaan dan Penawaran Tenaga Kerja

Upah cenderung tinggi bagi pekerja yang jumlahnya terbatas sedangkan permintaannya banyak, misalnya pekerjaan yang membutuhkan keterampilan dan *skills* tinggi, penawaran tenaga kerja rendah dan jumlah tenaga kerja langka, maka tingkat upah cenderung tinggi dan begitu pula sebaliknya.

#### 2. Organisasi Pekerja

Adanya serikat pekerja yang kuat maka posisi bergaining juga kuat sehingga akan menaikkan tingkat upah.

#### 3. Kemampuan untuk Membayar

Bagi perusahaan, upah merupakan salah satu komponen biaya produksi, semakin tinggi upah pekerja akan semakin tinggi biaya produksi sehingga mengurangi keuntungan perusahaan. Jika biaya produksi tinggi sementara hasil produksi rendah menyebabkan perusahaan tidak mampu membayar lebih tinggi upah para pekerjanya.

#### 4. Produktivitas

Semakin tinggi produktivitas kerja akan mengurangi biaya produksi dan menambah keuntungan perusahaan sehingga upah yang diterima pekerja juga semakin tinggi. Produktivitas juga menentukan prestasi kerja.

#### 5. Biaya Hidup

Di kota besar biaya hidup cenderung tinggi sedangkan di daerah adalah sebaliknya. Biaya hidup merupakan batas penerimaan upah para pekerja.

6. Kebutuhan Hidup

Semakin tinggi kebutuhan hidup mengakibatkan upah cenderung tinggi dan sebaliknya.

7. Kebijakan Pemerintah

Pemerintah melalui peraturan perundangan turut memengaruhi tinggi rendahnya tingkat upah. Misalnya, melalui penetapan upah minimum.

Secara umum perusahaan juga berperan dalam menimbulkan perbedaan dalam pengupahan. Menurut Payaman Simanjuntak (1998:128) faktor-faktor tersebut antara lain:

1. Pasar Kerja

Beberapa pasar kerja pada dasarnya berbeda dan terpisah satu sama lain. Di satu pihak, pekerjaan yang berbeda memerlukan tingkat pendidikan dan keterampilan yang berbeda juga. Di pihak lain, tenaga kerja mempunyai tingkat pendidikan dan keterampilan yang berbeda sedangkan produktivitas kerja seseorang berbeda menurut pendidikan dan latihan yang diperolehnya. Hal tersebut biasanya terlihat dalam perbedaan penghasilan menurut pendidikannya. Dengan kata lain, perbedaan tingkat upah dapat terjadi karena perbedaan tingkat pendidikan, latihan atau pengalaman kerja.

2. Persentasi Biaya Karyawan terhadap Seluruh Biaya Produksi

Semakin kecil proporsi biaya karyawan dibandingkan dengan biaya keseluruhan, upah dan kenaikan upah bukan merupakan persoalan besar bagi pengusaha. Dengan kata lain, semakin kecil proporsi biaya karyawan terhadap biaya keseluruhan, semakin tinggi tingkat upah. Kenyataan upah yang relatif tinggi dapat disaksikan dalam perusahaan –perusahaan yang padat modal seperti perusahaan minyak, pertambangan, industri berat dan lain-lain.

3. Perbedaan Pembagian Proporsi Keuntungan Penjualan

Semakin besar proporsi keuntungan terhadap penjualan dan semakin besar jumlah absolut keuntungan, semakin tinggi tingkat upah.

4. Peranan Pengusaha yang Bersangkutan dalam Menentukan Harga

Perusahaan-perusahaan monopoli dapat menaikkan harga tanpa takut akan kompetisi. Demikian juga pengusaha-pengusaha oligopoli lebih mudah untuk bersama-sama berunding menentukan harga, sehingga tidak perlu berkompetisi satu sama lain. Dalam perusahaan-perusahaan seperti itu lebih mudah untuk menimpakan kenaikan upah kepada harga jual barang. Dampaknya maka tingkat upah pada perusahaan monopoli dan oligopoli cenderung untuk lebih tinggi dari tingkat upah di perusahaan yang sifatnya kompetisi bebas.

5. Perbedaan Besar Kecilnya Perusahaan

Perusahaan yang besar dapat memperoleh kemanfaatan "*economic of scale*" dan dapat menurunkan harga sehingga mampu mendominasi pasar. Dengan demikian perusahaan besar cenderung lebih mampu memberikan tingkat upah yang lebih tinggi dari perusahaan kecil.

6. Tingkat Efisiensi dan Manajemen Perusahaan

Semakin efektif manajemen perusahaan, semakin efisien cara-cara penggunaan faktor produksi, dan semakin besar upah yang dapat dibayarkan kepada karyawannya.

7. Perbedaan Kemampuan dan Kekuatan Serikat Pekerja

Serikat pekerja yang kuat dalam arti mengemukakan alasan-alasan yang wajar biasanya cukup berhasil dalam mengusahakan kenaikan upah. Dengan kata lain, tingkat upah di perusahaan-perusahaan yang serikat pekerjanya kuat, biasanya lebih tinggi dari tingkat upah di perusahaan-perusahaan yang serikat pekerjanya lemah.

8. Faktor Kelangkaan

Semakin langka tenaga kerja dengan keterampilan tertentu, semakin tinggi upah yang ditawarkan pengusaha.

9. Resiko Pekerja

Semakin tinggi kemungkinan mendapat resiko, semakin tinggi tingkat upah.

### 2.1.3 Pengaruh Umur terhadap Pendapatan

Umur merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi keaktifan seorang tenaga kerja. Semakin bertambahnya umur seseorang kedalam tingkat usia produktif akan mendorong orang tersebut untuk memasuki dunia kerja. Dilihat dari faktor umur partisipasi kerja dari seseorang cenderung meningkat sejalan dengan meningkatnya umur. Semakin tua umur seseorang maka tanggung jawab terhadap keluarga semakin besar terutama apabila sudah berkeluarga. Dengan demikian alokasi waktu baik untuk mencari nafkah maupun mengurus rumah tangga cenderung meningkat. Menurut (Simanjuntak, 1998: 39) semakin bertambahnya umur seseorang, maka tanggung jawab terhadap keluarganya semakin besar terutama bagi yang sudah berkeluarga, dengan demikian maka alokasi waktu baik untuk mencari nafkah maupun mengurus rumah tangga cenderung meningkat, yang selanjutnya cenderung menurun sejalan dengan semakin menuanya umur seseorang.

Umumnya seseorang yang berada pada umur produktif akan mampu memperoleh pendapatan yang lebih banyak daripada seorang yang termasuk umur non produktif dan juga tergantung pada jenis pekerjaan yang dilakukan. Struktur umur akan berpengaruh terhadap kegiatan ekonomi penduduk yang bersangkutan. Secara umum penduduk pada kelompok usia produktif lebih memiliki potensi untuk menghasilkan pendapatan yang lebih besar dibanding penduduk dalam kelompok usia non produktif (Martini, 2012).

Semakin bertambahnya usia pada penduduk usia produktif akan dapat menambah pendapatan. Tetapi lain halnya pada usia tidak produktif lagi atau pada usia lebih dari 64 tahun dengan semakin bertambahnya usia akan berpengaruh terhadap penurunan pendapatan. Hal ini disebabkan karena semakin menurunnya produktivitas kerjanya (Simanjuntak, 1998:29).

Namun menurut (Wirosuhardjo, 1986: 302) tingkat usia berpengaruh terhadap kemampuan fisik tenaga kerja, hal-hal baru tenaga kerja yang berusia lebih dari 55 tahun, curahan jam kerjanya semakin menurun karena faktor umur yang sudah tua. Artinya apabila seorang pekerja bertambah tua usianya akan menurunkan kemampuan fisiknya sehingga dapat menurunkan pendapatannya.

#### **2.1.4 Pengaruh Masa Kerja terhadap Pendapatan**

Masa kerja adalah ukuran waktu seorang tenaga kerja yang bekerja di suatu industri hingga tenaga kerja tersebut keluar atau berhenti bekerja. Masa kerja dapat diartikan lama seorang tenaga kerja yang bekerja pada suatu perusahaan dan memberikan kontribusi terhadap tempatnya bekerja yang dapat diukur dengan satuan tahun. Lamanya seorang tenaga kerja pada suatu perusahaan dapat diukur melalui pendapatan yang meningkat, prestasi maupun tingkat jabatan yang diperoleh. Masa kerja dapat memperluas wawasan dari seorang tenaga kerja, dengan demikian hal tersebut juga akan meningkatkan daya serapnya.

Masa kerja merupakan lama tenaga kerja bekerja di perusahaan, sejak dari pertama kali tenaga kerja masuk kerja sampai dengan tenaga kerja menentukan untuk berhenti bekerja dari perusahaan atau kebijakan penentuan lama kerja dari perusahaan terhadap tenaga kerja untuk bekerja di perusahaan tersebut. Masa kerja didasarkan pada suatu pemikiran bahwa karyawan senior menunjukkan adanya kesetiaan yang tinggi dari karyawan yang bersangkutan pada organisasi dimana mereka bekerja (Martoyo, 1990: 108)

Makin lamanya masa kerja seseorang maka akan memperluas wawasannya dan juga akan meningkatkan daya serapnya terhadap hal-hal yang baru. Oleh karena itu, pengalaman kerja dengan sendirinya akan meningkatkan pengetahuan dan kecerdasan seseorang semakin lama dan intensif pengalaman kerja, maka akan semakin besar peningkatan tersebut. Inilah yang memungkinkan orang bisa menghasilkan barang dan jasa yang makin lama makin banyak, beragam dan bermutu (Suroto, 1992: 7)

Berdasarkan teori diatas dapat dikatakan bahwa masa kerja atau lamanya seorang tenaga bekerja pada suatu perusahaan akan meningkatkan pendapatan yang dihasilkan setiap pekerja. Hal ini karena seorang pekerja yang sudah lama bekerja akan lebih banyak pengalaman yang dimiliki. Pengalaman akan mempermudah tenaga kerja dalam menghasilkan hasil produksi yang lebih besar dan dengan hasil produksi yang besar juga akan meningkatkan pendapatan yang diterima oleh setiap pekerja.

### **2.1.5 Pengaruh Curahan Jam Kerja terhadap Produktivitas**

Tingkat curahan jam kerja adalah banyaknya jam kerja yang dicurahkan terhadap jumlah jam kerja yang dicurahkan terhadap jumlah jam kerja yang tersedia (Mubyarto, 1996: 30). Curahan jam kerja adalah jumlah jam kerja yang dilakukan oleh buruh untuk melakukan pekerjaan di pabrik, rumah dan pekerja sambilan.

Alasan ekonomi merupakan alasan paling dominan seseorang mengambil keputusan mengenai lama bekerja dan diluar rumah yaitu untuk mencukupi kebutuhan hidup sehari-hari atau untuk menambah penghasilan keluarga. Besarnya penghasilan di lain pihak tergantung pada sedikit banyaknya waktu yang digunakan atau dicurahkan untuk bekerja. Semakin lama ia bekerja akan semakin besar pula penghasilannya. Tetapi konsekuensinya semakin lama ia bekerja semakin sedikit waktu yang tersedia untuk bersenang-senang (Sudarman, 1990: 66).

Menurut Simanjuntak (1998:31) menyatakan bahwa curahan jam kerja dan pendapatan merupakan variabel yang tak terpisahkan. Pendapatan yang diperoleh dari setiap pekerjaan yang dilakukan oleh seseorang berbeda sesuai dengan jumlah waktu yang dipergunakan dan produktivitasnya. Menurut Manning (1996: 205) tenaga kerja yang jam kerjanya sedikit perminggu cenderung memperoleh penghasilan yang lebih rendah dibandingkan mereka yang bekerja 35 jam per minggu atau lebih. Tapi jam kerja yang kurang atau sedikit tidak berhubungan dengan pendapatan yang rendah. Hal ini sangat berkaitan dengan produktivitas.

### **2.1.6 Pengaruh Jumlah Tanggungan Keluarga terhadap Pendapatan**

Menurut Robbins (1996: 199) keadaan ekonomi keluarga berkaitan langsung dengan kebutuhan anggota keluarga itu sendiri. Semakin besar jumlah tanggungan keluarga semakin besar pula kebutuhan yang harus dipenuhi (konsumsi keluarga). Bila pendapatan keluarga dan cadangan harta keluarga tidak mencukupi maka ini akan menjadi masalah. Secara tidak langsung keadaan ekonomi keluarga tidak mencukupi maka ini akan jadi masalah. Secara tidak langsung keadaan ekonomi keluarga juga memengaruhi tenaga kerja untuk bekerja lebih giat bekerja guna

meningkatkan pendapatannya, bila termotivasi untuk memenuhi kebutuhan hidup keluarga.

Jumlah tanggungan keluarga mempunyai hubungan yang erat dengan pendapatan. Karena anggota keluarga yang berada dalam usia kerja merupakan tulang punggung bagi anggota keluarga yang lain, maka diperlukan adanya peningkatan kemampuan dan keterampilan dalam bekerja agar dapat meningkatkan taraf hidup mereka. Disamping itu dengan semakin banyaknya jumlah anggota keluarga yang ikut makan dan hidup, maka akan memaksa untuk mencari tambahan pendapatan (Wirosuhardjo, 1986: 35).

Suatu keluarga yang memiliki jumlah tanggungan keluarga banyak dan pendapatan rendah akan menghadapi berbagai masalah dengan tingginya biaya hidup. Keluarga yang biaya hidupnya besar dan pendapatannya relative kecil cenderung akan mengacu anggota keluarganya untuk lebih giat bekerja, sehingga otomatis produktivitas akan lebih tinggi. Sebaliknya apabila beban tanggungan keluarga kecil, maka biaya hidupnya juga akan kecil, jadi motivasi untuk bekerja rendah, sehingga produktivitasnya juga rendah (Simanjuntak, 1998: 46).

## 2.2 Penelitian Terdahulu

Adanya penelitian sejenis yang telah dilakukan sebelumnya berperan penting dalam sebuah penelitian yang akan dilakukan. Beberapa penelitian dari terdahulu yang mendasari penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

No	Judul dan Penulis	Variabel Penelitian	Metode Analisis	Hasil Penelitian
1	<b>Judul:</b> Partisipasi Tenaga Kerja Perempuan Dalam Meningkatkan Pendapatan Keluarga <b>Penulis:</b> Martini Putu	Dependen : Pendapatan Perempuan yang bekerja di Pasar Badung Independen : X1= Umur X2= Jam Kerja X3= Tingkat	: Analisis Regresi Linier Berganda	Hasil menunjukkan bahwa variabel umur, jam kerja, pendidikan, dan jumlah anak berpengaruh signifikan secara simultan terhadap pendapatan keluarga pedagang

Lanjutan tabel 2.1

	Dewi <b>Tahun:</b> 2012 (Jurnal Ilmiah)	Pendidikan X4= Jumlah Anak		di Pasar Badung.
2	<b>Judul:</b> Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Pekerja Perempuan Migran di Industri Pengerajin Tedung Bali Kecamatan Mengwi Kabupaten Badung <b>Penulis:</b> Ni Putu Sudarsani et al <b>Tahun:</b> 2015 (Jurnal Ilmiah)	Dependen : Pendapatan  Independen : X1= Tingkat Pendidikan X2= Pengalaman Kerja X3= Jumlah Tanggung Keluarga X4= Umur X5= Jumlah Jam Kerja	: Analisis Regresi Linier Berganda	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel tingkat pendidikan, jumlah tanggungan keluarga, jumlah jam kerja dan umur berpengaruh positif terhadap pendapatan pekerja perempuan migran. Sedangkan pengalaman kerja tidak berpengaruh secara signifikan terhadap pendapatan pekerja wanita di Industri Pengerajin Tedung Bali.
3	<b>Judul:</b> Analisis Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Nelayan di Kecamatan Ujung Pangkah Kabupaten Gresik <b>Penulis:</b> Istana Pria Pratama <b>Tahun:</b> 2016 (Skripsi)	Dependen : Pendapatan  Independen : X1= Curahan Jam Kerja X2= Jarak Tempuh	: Analisis Regresi Linier Berganda	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel curahan jam kerja dan jarak tempuh berpengaruh positif terhadap pendapatan nelayan di Kecamatan Ujung Pangkah Kabupaten Gresik.
4	<b>Judul:</b> Analisis Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Tenaga Kerja Wanita Lepas	Dependen : Pendapatan tenaga kerja lepas wanita pemetik kakao  Independen : X1= Curahan Jam	: Analisis Regresi Linier Berganda	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa curahan jam kerja dan jumlah tanggungan keluarga berpengaruh positif

Lanjutan tabel 2.1

	Pemetik Kakao Kecamatan Glenmore Kabupaten Banyuwangi <b>Penulis:</b> Efri Nur Imamah <b>Tahun:</b> 2016 (Skripsi)	Kerja di X2= Jumlah Tanggungan Keluarga X3= Usia		dan signifikan terhadap pendapatan tenaga kerja. Sedangkan usia tidak berpengaruh secara signifikan terhadap pendapatan tenaga kerja lepas wanita pemetik kakao di Kecamatan Glenmore Kabupaten Banyuwangi.
5	<b>Judul:</b> Faktor- Faktor yang Berpengaruh Terhadap Pendapatan Tenaga Kerja Pengerajin Alumunium di Desa Suci Kecamatan Panti Kabupaten Jember <b>Penulis:</b> M. Salim <b>Tahun:</b> 2015 (Skripsi)	Dependen : Pendapatan Independen : X1= Jumlah Tanggungan Keluarga X2= Usia X3= Lama Kerja X4= Curahan Jam Kerja	: Analisis Regresi Linier Berganda	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa jumlah tanggungan keluarga, usia, curahan jam kerja berpengaruh signifikan terhadap pendapatan tenaga kerja. Sedangkan variabel lama kerja tidak berpengaruh signifikan terhadap pendapatan tenaga kerja.

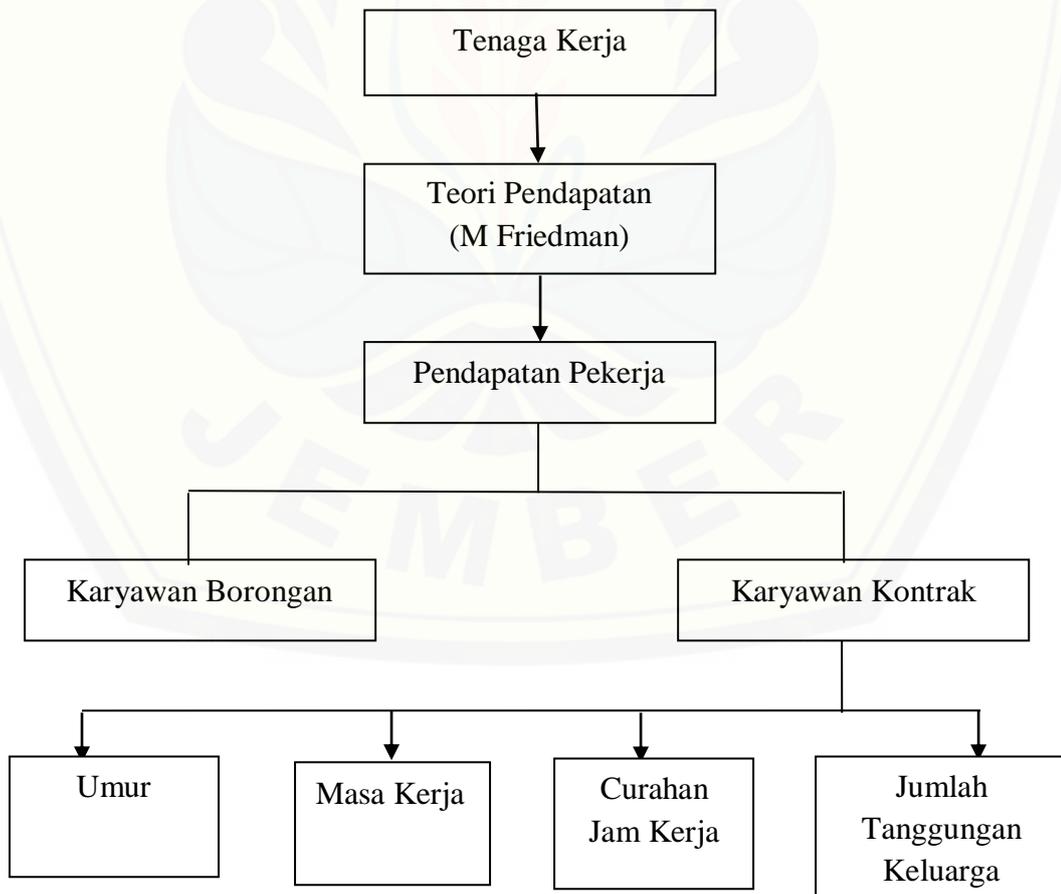
Persamaan dari penelitian terdahulu dengan penelitian yang dilakukan sekarang adalah menggunakan alat analisis regresi linier berganda. Sedangkan perbedaannya adalah pada variabel bebas yaitu umur, masa kerja, curahan jam kerja dan jumlah tanggungan keluarga serta pada lokasi penelitian yaitu pada Industri Pengolahan Kayu Plywood di Kecamatan Klakah Kabupaten Lumajang.

### 2.3 Kerangka Konseptual

Dalam suatu industri atau perusahaan tenaga kerja merupakan modal penting yang harus dimiliki guna untuk kelangsungan proses produksi. Seorang pekerja dalam kegiatan produksi menghasilkan pendapatan yang berbeda-beda. Hal ini terjadi karena banyak faktor yang memengaruhi pendapatan yang dihasilkan oleh setiap pekerja.

Dalam gambar 2.2 dijelaskan suatu kerangka teoritis yang mencoba mengaitkan hasil observasi yang dilakukan dengan pengumpulan data. Faktor-faktor umur, masa kerja, curahan jam kerja dan jumlah tanggungan keluarga yang sudah terdata akan diuji statistik sehingga menemukan jawaban apakah variabel-variabel tersebut sebagai pengaruh besar pendapatan pekerja bagian repair pada industri pengolahan kayu plywood di Kecamatan Klakah Kabupaten Lumajang.

Gambar 2.2 Kerangka konseptual penelitian



## 2.4 HIPOTESIS

Berdasarkan landasan teori dan hasil penelitian sebelumnya maka dapat diajukan hipotesis sebagai berikut:

- a. Umur berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan pekerja bagian repair pada Industri Pengolahan Kayu di Kecamatan Klakah Kabupaten Lumajang.
- b. Masa kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan pekerja bagian repair pada Industri Pengolahan Kayu di Kecamatan Klakah Kabupaten Lumajang.
- c. Curahan jam kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap terhadap pendapatan pekerja bagian repair pada Industri Pengolahan Kayu di Kecamatan Klakah Kabupaten Lumajang.
- d. Jumlah tanggungan keluarga berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan tenaga kerja bagian repair pada Industri Pengolahan Kayu di Kecamatan Klakah Kabupaten Lumajang.

## **BAB 3. METODE PENELITIAN**

### **3.1 Rancangan Penelitian**

#### **3.1.1 Jenis Penelitian**

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif eksplanatory, yaitu metode secara sistematis, faktual dan akurat mengenai obyek yang diteliti dan bertujuan untuk mencari ada tidaknya sifat hubungan dua variabel atau lebih serta untuk menguji hipotesis bahkan menemukan teori baru (Nasir, 2005: 45).

#### **3.1.2 Unit Analisis**

Unit analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah Tenaga kerja bagian repair pada industri pengolahan kayu plywood di Kecamatan Klakah Kabupaten Lumajang

#### **3.1.3 Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian merupakan tempat atau area penelitian ini berlangsung. Lokasi yang digunakan oleh peneliti yaitu di Kecamatan Klakah. Pemilihan lokasi penelitian ini dilakukan secara sengaja di Industri Pengolahan Kayu Plywood Kecamatan Klakah, pada bagian repair.

#### **3.1.4 Populasi**

Populasi menurut pengertian abstrak menunjukkan totalitas dari seluruh objek penelitian. Populasi juga merupakan keseluruhan unsur-unsur yang dimiliki oleh salah satu atau beberapa ciri dan karakteristik yang sama (Sugiyono, 2002: 45). Secara otonomi industri plywood yang ada di Kecamatan Klakah semuanya berjumlah dua perusahaan yaitu PT. Wana Cahaya Nugraha dan PT. Semeru Makmur Kayunusa. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh tenaga kerja bagian repair pada Industri Pengolahan Kayu Plywood di Kecamatan Klakah. Dimana jumlah pekerja bagian repair pada PT. Semeru Makmur Kayu Nusa (PT.SMK) berjumlah 171 orang dan pada PT. Wana Cahaya Nugraha

(PT.WCN) jumlah pekeja bagian repair sebanyak 62 orang. Jadi jumlah populasi dari kedua industri tersebut adalah sebesar 233 orang/pekerja.

### 3.1.5 Metode Pengambilan Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki populasi tersebut. Metode pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *Proportional Stratified Random Sampling* yaitu metode pengambilan sampel secara acak dimana populasi dibagi atas kelompok yang homogen berdasarkan ukuran jenis pekerjaannya yaitu tenaga kerja bagian repair. Untuk mendapatkan kelompok yang homogen perlu dibagi dalam strata dan jumlah sampel yang diambil pada tiap-tiap strata (Nasir, 2005: 355).

Menurut (Bungin, 2005: 101) bobot besarnya sampel harus bisa dipertanggungjawabkan, ini berarti sampel harus benar-benar mewakili populasi. Guna mencapai bobot seperti ini, maka sampel pada tingkat manapun dari suatu penarikan sampel setiap unit populasi harus terwakili. Karena itu jumlah besaran sampel untuk populasi tertentu. Adapun rumus perhitungan besaran sampel yaitu:

$$n = \frac{N}{N(e)^2 + 1}$$

Dimana :

$n$  = Jumlah sampel yang dicari

$N$  = Jumlah Populasi

$e$  = Persen Kelonggaran ketidak jelian karena kesalahan pengambilan sampel yang masih ditolerir atau diinginkan pada penelitian ini sebesar 10%.

Populasi tenaga kerja bagian repair pada industri pengolahan kayu plywood di Kecamatan Klakah 233 tenaga kerja. Data jumlah populasi tenaga kerja bagian repair diperoleh dari hasil observasi peneliti. Sehingga dapat diambil sampel sebesar:

$$n = \frac{N}{N(e)^2 + 1}$$

$$n = \frac{233}{233(0,1)^2 + 1}$$

$$n = \frac{233}{233(0,1)^2 + 1}$$

$$n = \frac{233}{3,33}$$

$$n = 70$$

Dari perhitungan dapat diketahui bahwa populasi sebesar 233 tenaga kerja bagian repair, maka diambil sampel sebanyak 70 tenaga kerja bagian repair. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebesar 70 orang tenaga kerja bagian repair. Setelah diketahui sampel yang digunakan adalah 70 responden, maka akan dihitung menggunakan rumus *propotionate random sampling* (Martono, 2012: 76), sebagai berikut :

$$\text{Sampel} = \frac{\text{populasi}}{\text{total populasi}} \times \text{total sampel}$$

Hasil perhitungan penentuan jumlah sampel untuk penelitian adalah sebagai berikut:

Tabel 3.1 Jumlah Sampel penelitian

No	Perusahaan	Populasi (TK)	Perhitungan	Sampel (TK)	Pembulatan (TK)
1	PT. SMK	171	$171/233 \times 70$	51,37339	51
2	PT. WCN	62	$62/233 \times 70$	18,6266	19
Jumlah		233		70	70

Sumber: Data Primer (2017)

### 3.1.6 Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

- Data primer yaitu diperoleh dari hasil observasi secara langsung dan hasil wawancara kepada tenaga kerja yang bekerja di bagian repair yang menjadi responden yang dilakukan dengan memberikan daftar kuesioner atau pertanyaan yang sudah disiapkan.
- Data sekunder yaitu diperoleh dengan mencatat data yang diperoleh dari instansi yang terkait seperti: Badan Pusat Statistik Lumajang, Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Lumajang, dan Dinas Kehutanan Kabupaten Lumajang.

## 3.2 Metode Analisis Data

### 3.2.1 Analisis Deskriptif Statistik

Analisis deskriptif ini dapat digunakan untuk memberikan penjelasan dalam penelitian lanjutan untuk memberikan hasil yang lebih baik terhadap analisis regresi. Analisis deskriptif bersifat penjelasan statistik dengan memberikan gambaran data tentang jumlah data, minimum, maximum, mean, dan standar deviasi (Prayitno, 2010: 12).

### 3.2.2 Analisis Regresi Linier berganda

Analisis Regresi Linier Berganda merupakan salah satu analisis yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh suatu variabel terhadap variabel lain. Dalam analisis regresi variabel yang mempengaruhi disebut *independent variabel* (variabel bebas) dan variabel yang mempengaruhi disebut *dependent variabel* (variabel terikat). Jika dalam persamaan regresi hanya terdapat salah satu variabel bebas dan satu variabel terikat, maka disebut sebagai persamaan regresi berganda (Prayitno, 2010: 61).

Dalam penelitian ini digunakan aplikasi *Eviews 9* untuk melakukan regresi data. Untuk mengetahui pengaruh umur, masa kerja, curahan jam kerja dan jumlah tanggungan keluarga terhadap pendapatan pekerja bagian repair pada industri pengolahan kayu plywood di Kecamatan Klakah Kabupaten Lumajang, digunakan analisis linier berganda menurut (Prayitno, 2010: 61):

$$Y = b_0 + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + e$$

Dimana :

Y = Pendapatan pekerja

$b_0$  = Besarnya pendapatan pada saat umur, masa kerja, curahan jam kerja dan jumlah tanggungan keluarga sama dengan nol

$b_1$  = Besarnya pengaruh umur terhadap pendapatan

$b_2$  = Besarnya pengaruh masa kerja terhadap pendapatan

$b_3$  = Besarnya pengaruh curahan jam kerja terhadap pendapatan

$b_4$  = Besarnya pengaruh jumlah tanggungan keluarga terhadap pendapatan

$X_1$  = Umur

- $X_2$  = Masa kerja  
 $X_3$  = Curahan jam kerja  
 $X_4$  = Jumlah tanggungan keluarga  
 $e$  = Variabel pengganggu

### 3.2.3 Uji Hipotesis

Uji hipotesis digunakan untuk mengetahui signifikansi dari masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat yang terdapat dalam model. Uji hipotesis yang dilakukan adalah:

a. Uji F

Uji F digunakan untuk melihat signifikansi pengaruh dari variabel bebas secara simultan (serentak) terhadap variabel terikat (Prayitno, 2010: 67). Dalam penelitian ini uji F digunakan untuk melihat signifikansi pengaruh dari variabel umur ( $X_1$ ), masa kerja ( $X_2$ ), curahan jam kerja ( $X_3$ ) dan jumlah tanggungan keluarga ( $X_4$ ) secara simultan terhadap variabel pendapatan ( $Y$ ). Rumus yang akan digunakan adalah:

$$F = \frac{R^2/(k - 1)}{1 - R^2/(n - k)}$$

Keterangan :

$F$  = pengujian secara simultan

$R^2$  = koefisien determinasi

$k$  = banyaknya variabel

$n$  = banyaknya sampel

Formulasi hipotesis uji F :

1)  $H_0 : b_1, b_2, b_3, b_4 = 0$

Tidak ada pengaruh secara simultan antara variabel umur ( $X_1$ ), masa kerja ( $X_2$ ), curahan jam kerja ( $X_3$ ) dan jumlah tanggungan keluarga ( $X_4$ ) terhadap variabel terikat pendapatan ( $Y$ )

2)  $H_a : b_1, b_2, b_3, b_4 \neq 0$

Ada pengaruh simultan antara variabel umur ( $X_1$ ), masa kerja ( $X_2$ ), curahan jam kerja ( $X_3$ ) dan jumlah tanggungan keluarga ( $X_4$ ) terhadap variabel terikat pendapatan ( $Y$ )

- 3) *Levels of significane* 5%
- 4) Pengambilan keputusan :
  - a) Jika nilai probabilitas  $F_{hitung} \leq \alpha$  ( $\alpha = 0,05$ ) :  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, berarti ada pengaruh secara simultan antara variabel bebas terhadap variabel terikat;
  - b) Jika nilai probabilitas  $F_{hitung} > \alpha$  ( $\alpha = 0,05$ ) :  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak, berarti tidak ada pengaruh secara simultan antara variabel bebas terhadap variabel terikat

b. Uji t

Analisis ini digunakan untuk membuktikan signifikan tidaknya antara variabel pengaruh umur ( $X_1$ ), masa kerja ( $X_2$ ), curahan jam kerja ( $X_3$ ) dan jumlah tanggungan keluarga ( $X_4$ ) terhadap pendapatan pekerja bagian repair pada industri pengolahan kayu plywood di Kecamatan Klakah Kabupaten Lumajang. Rumusnya adalah (Prayitno, 2010: 68) ;

$$t = \frac{b_i}{Se(b_i)}$$

Keterangan :

t = test signifikan dengan angka korelasi

$b_i$  = koefisien regresi

$Se(b_i)$  = *standard error* dari koefisien korelasi

Formulasi hipotesis uji t :

- 1)  $H_0 : b_i = 0, i = 1, 2, 3, 4$

Tidak ada pengaruh secara parsial (individu) antara variabel umur ( $X_1$ ), masa kerja ( $X_2$ ), curahan jam kerja ( $X_3$ ) dan jumlah tanggungan keluarga ( $X_4$ ) terhadap variabel terikat pendapatan ( $Y$ )

- 2)  $H_a : b_i \neq 0, i = 1, 2, 3, 4$

Ada pengaruh secara parsial (individu) antara variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y)

3) *Levels of significance* 5% (0,05)

4) Pengambilan keputusan :

- a) Jika nilai probabilitas  $t_{hitung} \leq \alpha$  ( $\alpha = 0,05$ ) :  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima, berarti ada pengaruh secara parsial antara variabel bebas terhadap variabel terikat;
- b) Jika nilai probabilitas  $t_{hitung} > \alpha$  ( $\alpha = 0,05$ ) :  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak berarti tidak ada pengaruh secara parsial antara variabel bebas terhadap variabel terikat.

c. Uji  $R^2$  (Koefisien Determinasi)

Koefisien determinasi adalah data untuk mengetahui seberapa besar prosentase pengaruh langsung variabel bebas yang semakin dekat hubungannya dengan variabel terikat atau dapat dikatakan bahwa penggunaan model tersebut bisa dibenarkan. Dari koefisiensi determinasi ( $R^2$ ) dapat diperoleh suatu nilai untuk mengukur besarnya sumbangan dari beberapa variabel X terhadap naik turunnya variabel Y (Prayitno, 2010: 66).

$$R^2 = \frac{b_1 \sum x_1 y + b_2 \sum x_2 y + b_3 \sum x_3 y + b_4 \sum x_4 y}{\sum y^2}$$

Keterangan :

$R^2$  = Koefisien determinasi berganda

Y = Variabel terikat (*dependent*)

X = Variabel bebas (*Independent*)

b = Koefisien regresi linier

Pengambilan Keputusan:

- a) Apabila nilai  $R^2$  hampir mendekati 1, maka presentase umur ( $X_1$ ), masa kerja ( $X_2$ ), curahan jam kerja ( $X_3$ ), jumlah tanggungan keluarga ( $X_4$ ) terhadap pendapatan memiliki hubungan mendekati 100%.

- b) Apabila nilai  $R^2$  hampir mendekati 0, maka presentase umur ( $X_1$ ), masa kerja ( $X_2$ ), curahan jam kerja ( $X_3$ ), jumlah tanggungan keluarga ( $X_4$ ) terhadap pendapatan memiliki hubungan mendekati 0%.

### 3.2.4 Uji Asumsi Klasik

Setelah memperoleh model regresi linier berganda, maka langkah selanjutnya yang dilakukan apakah model yang dikembangkan bersifat BLUE (*Best Linier Unbised Estimator*). Metode ini mempunyai kriteria bahwa pengamatan harus mewakili variasi minimum, konstanta, dan efisien. Asumsi BLUE yang harus dipenuhi antara lain: model berdistribusi normal, tidak ada multikolinearitas, dan tidak terjadi heterokedastisitas.

#### 1) Uji Normalitas

Uji normalitas data dilakukan untuk mengetahui apakah data yang diperoleh berdistribusi normal atau tidak. Normalitas data untuk analisis regresi adalah sebutan keharusan jika data tidak normal, karena dikhawatirkan hasil analisa regresi nantinya tidak memberikan kesimpulan yang valid (kesimpulan bias). Konsep pengujian uji normalitas menggunakan uji *Jarque-berra* test dengan alat olah data *Eviews*. Pedoman dari J-B test adalah:

- a) Bila nilai probabilitas  $J-B_{hitung} < \text{nilai probabilitas } \alpha = 5\%$ , maka distribusi data tidak normal;
- b) Bila nilai probabilitas  $J-B_{hitung} > \text{nilai probabilitas } \alpha = 5\%$ , maka distribusi data normal.

#### 2) Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas adalah pengujian dari asumsi untuk membuktikan bahwa variabel-variabel bebas dalam suatu model tidak saling berkorelasi satu dengan lainnya. Uji multikolinearitas digunakan untuk menguji model regresi apabila terjadi hubungan yang sempurna atau hampir sempurna antara variabel-variabel bebas sehingga sulit untuk memisahkan pengaruh antara variabel-variabel bebas itu secara individu terhadap variabel terikat. Gejala multikolinearitas dapat

dideteksi dengan melihat nilai hubungan dari tiap-tiap variabel. Jika hubungan tiap variabel  $> 0,8$  maka model tersebut terjadi multikolinearitas.

Menurut Gujarati (2003:429) aturan baku dalam multikolinearitas adalah jika koefisien korelasi berpasangan atau *zero order* di antara dua regresor melebihi 0,8 maka multikolinearitas merupakan masalah yang serius. Dapat dikatakan bahwa salah satu ciri adanya gejala multikolinearitas adalah model mempunyai koefisien determinasi yang tinggi ( $R^2$ ) katakanlah di atas 0,8 tetapi hanya sedikit variabel independen yang signifikan mempengaruhi variabel dependen melalui uji t.

### 3) Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Heterokedastisitas yaitu variabel pengganggu ( $e$ ) memiliki varian yang berbeda dari satu observasi ke observasi lainnya atau varian antar variabel independen tidak sama. Hal ini melanggar asumsi heterokedastisitas yaitu setiap variabel penjelas memiliki varian yang sama (konstan). Heterokedastisitas lebih sering muncul pada data cross section dibandingkan data time series. Untuk mendeteksi adanya gejala heterokedastisitas dalam model persamaan regresi digunakan *white test*. Kriteria pengujian yaitu dengan cara membandingkan nilai probabilitasnya, apabila nilai probabilitas  $Obs*Rsquared > \alpha$  (5%), maka persamaan tersebut tidak mengalami heterokedastisitas.

### 4) Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk mengetahui apakah kesalahan pengganggu masing-masing variabel bebas saling memengaruhi atau berkorelasi. Jika kesalahan pengganggu masing-masing variabel terikat saling memengaruhi maka akan terjadi autokorelasi. Untuk mengetahui apakah dijumpai adanya autokorelasi, maka Breusch dan Godfrey mengembangkan uji autokorelasi yang lebih umum dikenal dengan uji *Lagrange Multiplier* atau Uji BG-LM (Agus. 2016:143). Hipotesis uji BG-LM test adalah:

- a) Nilai  $x^2$  hitung (Obs\*R-Squared) > nilai  $x^2$  (Obs\*R-Squared) atau nilai probabilitas  $x^2$  hitung < nilai probabilitas ( $\alpha = 5\%$ ) maka terjadi autokorelasi;
- b) Nilai  $x^2$  hitung (Obs\*R-Squared) < nilai  $x^2$  tabel (Obs\*R-Squared) atau nilai probabilitas  $x^2$  hitung > nilai probabilitas ( $\alpha = 5\%$ ) maka tidak terjadi autokorelasi.

### 3.3 DEFINISI OPERASIONAL

Definisi operasional bertujuan untuk memberikan pengertian terperinci dari masing-masing unit penelitian dan membatasi variabel-variabel yang diteliti. Pembatasan definisinya sebagai berikut:

1. Umur (X1)  
Yaitu umur responden pada ulang tahun terakhir yang dinyatakan dalam tahun.
2. Masa Kerja (X2)  
Yaitu lamanya responden bekerja pada industri pengolahan kayu plywood sampai dengan dilakukannya penelitian. Diukur dengan satuan bulan.
3. Curahan Jam Kerja  
Yaitu waktu yang digunakan responden untuk bekerja dalam setiap hari. Diukur dengan satuan jam/minggu.
4. Jumlah Tanggungan Keluarga (X4)  
Yaitu jumlah anggota keluarga yang menjadi tanggungan responden. Diukur dengan jumlah jiwa dalam keluarga
5. Pendapatan (Y)  
Yaitu pendapatan yang diterima responden yang dihitung berdasarkan jumlah lembaran plywood yang dihasilkan. Diukur dengan satuan rupiah/minggu.

## BAB 5. KESIMPULAN DAN SARAN

### 5.1 Kesimpulan

Berdasarkan dari analisis data dan pembahasan terhadap tujuan penelitian penelitian tentang pengaruh antara umur ( $X_1$ ), masa kerja ( $X_2$ ), curahan jam kerja ( $X_3$ ) dan jumlah tanggungan keluarga ( $X_4$ ). Dari hasil analisis pada ke empat variabel tersebut dapat diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Umur, masa kerja, curahan jam kerja dan jumlah tanggungan keluarga secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap pendapatan pekerja bagian repair pada industri pengolahan kayu plywood di Kecamatan Klakah Kabupaten Lumajang. Dimana ke empat variabel ini berpengaruh untuk meningkatkan pendapatan. Dalam penelitian ini diperoleh hasil koefisien determinasi Adjusted R-squared sebesar 0.945374.
2. Untuk secara parsial variabel umur, masa kerja, curahan jam kerja dan jumlah tanggungan keluarga terhadap pendapatan dapat diperoleh sebagai berikut:
  - a) Umur berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap pendapatan pekerja bagian repair pada industri pengolahan kayu di Kecamatan Klakah Kabupaten Lumajang.
  - b) Masa kerja berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap pendapatan pekerja bagian repair pada industri pengolahan kayu plywood di Kecamatan Klakah Kabupaten Lumajang.
  - c) Curahan jam kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan pekerja bagian repair pada industri pengolahan kayu plywood di Kecamatan Klakah Kabupaten Lumajang.
  - d) Jumlah tanggungan keluarga berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan pekerja bagian repair pada industri pengolahan kayu di Kecamatan Klakah Kabupaten Lumajang.

## 5.2 Saran

Dengan diadakannya penelitian mengenai faktor yang memengaruhi pendapatan pekerja bagian repair pada industri pengolahan kayu plywood di Kecamatan Klakah Kabupaten Jember, maka dapat disampaikan saran, yaitu:

- a) Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa faktor-faktor yang memengaruhi pendapatan pekerja bagian repair yaitu curahan jam kerja dan jumlah tanggungan keluarga. Sehingga perlu dipertimbangkan solusi untuk mengatasi faktor umur dan masa kerja agar meningkatkan pendapatan. Perlu ditambah curahan jam kerja bagi pekerja yang berusia tua dan pekerja yang masa kerjanya sudah lama agar mendapatkan pendapatan yang stabil.
- b) Pihak Pengusaha di Sektor Industri Pengolahan Kayu di Kecamatan Klakah agar lebih memerhatikan dan meningkatkan fasilitas dalam industri pengolahan kayu yang lebih baik, sehingga dapat meningkatkan pendapatan pekerja.
- c) Peneliti selanjutnya hendaknya memerhatikan faktor-faktor lain misalkan tempat tinggal pekerja dan keterampilan yang sangat berkaitan dengan pendapatan pekerja bagian repair pada industri plywood di Kecamatan Klakah Kabupaten Lumajang.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Boediono. 1993. *Teori Pertumbuhan Ekonomi*. Seri Sinopsis Pengantar Ilmu Ekonomi Edisi 1. Yogyakarta: BPFE.
- BPS. 2013. *Lumajang Dalam Angka 2015* : Badan Pusat Statistik.
- BPS. 2014. *Survey Angkatan Kerja Nasional ( SAKERNAS)*: Badan Pusat Statistik
- Bungin, Burhan. 2005. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Chamsyah, Bachtiar. 2008. *Reinventing Pembangunan Sosial Untuk Kesejahteraan Masyarakat Indonesia*. Jakarta: Trisakti University Press.
- Dinas Kehutanan. 2013. Kabupaten Lumajang.
- Dinas Perindustrian dan Perdagangan. 2013. Kabupaten Lumajang.
- Gilarso, T. 1992. *Pengantar Ilmu Ekonomi Bagian Makro*. Yogyakarta: Kanisius.
- Gujarati, Damodar. 2003. *Ekonometrika Dasar*. Jakarta: PT. Erlangga.
- Guritno Mangkoesobroto Algifari. 1998. *Teori Ekonomi Makro*. Yogyakarta: STIE YKPN
- <http://lumajangkab.go.id/kecklakah.php> diakses tanggal 13 Desember 2016 pukul 16.14 WIB.
- Imamah, Efri Nur. 2016. *Analisis Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Tenaga Kerja Lepas Wanita Pemetik Kakao di Kecamatan Glenmore Kabupaten Banyuwangi*. Tidak diterbitkan. Skripsi. Jember: Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember.
- Latan, Hengky. 2013. *Analisis Multivariat Teknik dan Aplikasi*. Bandung: Alfabeta.
- Lestari, Sari. 2011. *Perdagangan Internasional*. Yogyakarta: Pustaka Nusantara.
- Mahyuddin, Majdah MZ. 2010. *Elastisitas Permintaan Tenaga Kerja dan Kelakuan Upah Riil Sektoral di Sulawesi Selatan*. Jurnal Agro Ekonomi Volume 28 (hal 1133-132)
- Mankiw, G. N. 2003. *Pengantar Ekonomi*. Edisi Kedua, Jilid Pertama. Jakarta: Erlangga
- Manning, C. 1996. *Urbanisasi, Pengangguran dan Sektor Informal Di Kota*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.
- Martini, Putu Dewi. 2012. *Partisipasi Tenaga Kerja Perempuan Dalam Meningkatkan Pendapatan Keluarga*. Jurnal EKT. Volume 5 (hal 119-124).

- Martoyo, S. 1990. *Manajemen Sumber Daya Manusia Edisi 2 Cetakan Pertama*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Moekijat. 2007. *Penilaian Pekerjaan untuk Menentukan Gaji dan Upah*. Bandung: Mandar Maju
- Mubyarto. 1996. *Pengantar Ekonomi Pertanian*. Jakarta: LP3ES.
- Nasir, M. 2005. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Prayitno, Duwi. 2010. *Paham Analisa Data Statistik Dengan SPSS*. Yogyakarta: Mediakom.
- Pratama, Istana Pria. 2016. *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Nelayan di Kecamatan Ujung Pangkah Kabupaten Gresik*. Tidak diterbitkan. Skripsi. Jember: Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember.
- Robbins, S.P. 1996. *Perilaku Organisasi Konsep, Kontroversi, Aplikasi Edisi Bahasa Indonesia*. Jakarta: PT. Prehalindo.
- Salim, Muhammad. 2015. *Faktor-Faktor yang Berpengaruh Terhadap Pendapatan Tenaga Kerja Pengrajin Aluminium di Desa Suci Kecamatan Panti Kabupaten Jember*. Tidak diterbitkan. Skripsi. Jember: Fakultas Ekonomi Universitas Jember.
- Samuelson, Paul. A & Nordhaus W. 1992. *Mikro Ekonomi*. Jakarta: Erlangga.
- Simanjuntak, Payaman. 1998. *Pengantar Ekonomi Sumber Daya Manusia*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Simanjuntak, Payaman. 2001. *Pengantar Ekonomi Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Lembaga Penerbit Ekonomi UI.
- Sudarsani, Ni Putu et al. 2015. *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Pekerja Perempuan Migran di Industri Pengrajin Tedung Bali Kecamatan Mengwi Kabupaten Bangli*. Jurnal Ekonomi dan Bisnis Volume 4 (hal 522-536),
- Sudarman, A. 1990. *Teori Ekonomi Mikro*. Yogyakarta: BPFE-UGM.
- Sugiyono. 2003. *Metode Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Sukirno.S. 1985. *Ekonomi Pembangunan*. Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Sukirno.S. 2002. *Pengantar Teori Makroekonomi*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Sumarsono, Sonny. 2003. *Ekonomi Sumber Daya Manusia dan Ketenagakerjaan*. Yogyakarta: Graha Ilmu.

Sun'an, Muammil., dan Senuk Abdurrahman. 2015. *Ekonomi Pembangunan Daerah*. Jakarta: Mitra Wacana Media.

Suroto. 1992. *Strategi Pembangunan dan Perencanaan Tenaga Kerja*. Yogyakarta: BPFE Gajah Mada Press.

Suyanto, A. Heri Pratono. 2000. *Permintaan Tenaga Kerja: Studi Kasus Lowongan Kerja Media Cetak Mei-Juli 2000*. Surabaya: Univ. Surabaya. Jurnal Unitas. Volume 8 (hal 36-55)

Tjiptoherijanto, P. 1996. *Sumber Daya Manusia dalam Pembangunan Nasional*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

Widarjono, Agus. *Ekonometrika Pengantar dan Aplikasinya*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN

Wirosuhardjo. 1986. *Pengembangan Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Rineke Cipta.

**Lampiran A: Kuesioner****DAFTAR PERTANYAAN RESPONDEN****Pengantar:**

1. Hasil dari daftar pertanyaan ini digunakan sebagai bahan penulisan skripsi.
2. Keterangan yang Bapak/ Saudara berikan akan saya jaga kerahasiaannya.
3. Penulis mengucapkan terimakasih atas perhatian dan partisipasi Bapak/ Saudara berikan karena telah menjawab pertanyaan ini dengan sebenarnya.

**IDENTITAS RESPONDEN****1. Latar Belakang Responden**

- 1) Nama : .....
- 2) Alamat : .....
- 3) Tanggal Lahir : .....
- 4) Status Nikah : a) Nikah      b) Belum Nikah      c) Duda

**2. Umur**

Berapakah umur anda saat ini? ..... tahun

**3. Upah**

Berapa upah yang anda terima saat ini sebagai pekerja per hari?

Hari 1 Rp..... Hari 2 Rp..... Hari 3 Rp.....

Hari 4 Rp..... Hari 5 Rp..... Hari 6 Rp.....

**4. Masa Kerja**

Berapa lama anda sudah bekerja pada industri pengolahan kayu ini?  
..... bulan

**5. Jumlah Tanggungan Keluarga**

Berapa jumlah anggota keluarga termasuk orang lain yang menjadi tanggungan anda?

a) Istri : ..... orang

b) Anak : ..... orang

c) Anggota lain : ..... orang

Jumlah Tanggungan Keluarga : ..... orang

**6. Curahan Jam Kerja**

- a) Dalam satu hari berapa jam anda bekerja di Industri pengolahan kayu?  
Hari 1 ..... jam. Hari 2 ..... jam. Hari 3 ..... jam. Hari 4 ..... jam.  
Hari 5 ..... jam. Hari 6 ..... jam.
- b) Apakah ada jam tambahan kerja dalam sehari? ..... (ada/  
tidak)
- c) Jika ada, kenapa? .....

**7. Produktivitas Tenaga Kerja**

- a) Berapakah jumlah produktivitas dari pengolahan kayu plywood yang anda  
hasilkan perhari?  
Hari 1 ..... lembar. Hari 2 ..... lembar. Hari 3 ..... lembar.  
Hari 4 ..... lembar. Hari 5 ..... lembar. Hari 6 ..... lembar.
- b) Apakah ada target pencapaian? ..... (ada/ tidak).
- c) Jika ada berapa target pencapaian? ..... lembar.

**8. Lain-lain**

- a) Apakah anda mempunyai pekerjaan lain selain menjadi pekerja di industri  
pengolahan kayu? ..... (ya/ tidak).
- b) Jika ya, apa pekerjaan lain anda? .....
- c) Apa alasan anda bekerja sebagai pekerja di industri pengolahan kayu?  
.....

**Lampiran B: Data Pekerja Bagian Repair**

No	Pendapatan (Y)	Umur (X1)	Masa Kerja (X2)	Jam Kerja (X3)	Tanggungans Keluarga (X4)
1	477.750	36	84	70	5
2	342.750	24	24	56	2
3	466.950	30	48	68	4
4	313.050	23	24	52	2
5	481.800	35	84	70	5
6	336.150	30	36	56	2
7	428.850	26	48	68	2
8	466.950	35	79	70	5
9	251.700	20	11	48	0
10	315.000	21	20	52	0
11	319.950	26	12	54	3
12	243.900	26	27	48	0
13	455.400	28	26	68	4
14	309.000	23	24	52	3
15	319.200	25	21	54	0
16	469.350	30	48	70	3
17	419.700	35	48	66	3
18	295.500	21	26	54	0
19	479.550	43	12	68	3
20	381.900	26	12	56	1
21	306.000	22	24	52	2
22	388.650	27	19	58	2
23	405.150	25	24	64	1
24	415.950	25	36	64	2
25	314.100	23	24	52	0
26	235.650	25	8	48	0
27	404.100	27	27	64	2
28	460.350	23	40	68	4
29	451.350	26	48	68	2
30	394.850	19	15	62	6
31	239.550	21	8	48	0
32	475.950	31	36	72	3
33	391.950	29	24	62	4
34	483.450	33	55	72	4
35	338.400	26	13	56	2
36	423.750	43	60	68	4

37	376.950	29	20	58	3
38	468.150	36	79	68	4
39	508.500	42	60	72	4
40	459.450	32	36	68	4
41	341.550	22	24	58	2
42	314.550	19	16	48	1
43	452.250	33	41	68	4
44	296.850	30	31	50	0
45	509.100	35	84	70	6
46	287.850	20	12	48	1
47	472.650	35	84	68	4
48	465.000	32	37	70	4
49	294.300	22	32	48	0
50	437.100	33	36	68	3
51	419.700	29	24	66	4
52	402.900	23	27	66	3
53	416.400	21	24	66	1
54	400.500	28	17	64	3
55	435.750	29	29	68	3
56	367.500	29	48	64	2
57	470.550	24	20	70	6
58	315.300	27	20	52	2
59	245.400	19	7	48	1
60	439.950	22	36	68	2
61	476.250	30	48	68	3
62	478.050	42	72	68	5
63	506.250	34	60	72	3
64	453.150	36	75	68	4
65	302.100	24	30	52	0
66	470.100	26	36	70	5
67	303.300	19	14	48	0
68	290.100	18	12	50	0
69	382.800	22	27	64	1
70	427.050	22	36	68	2

**Lampiran C: Tabel Analisis Deskriptif**

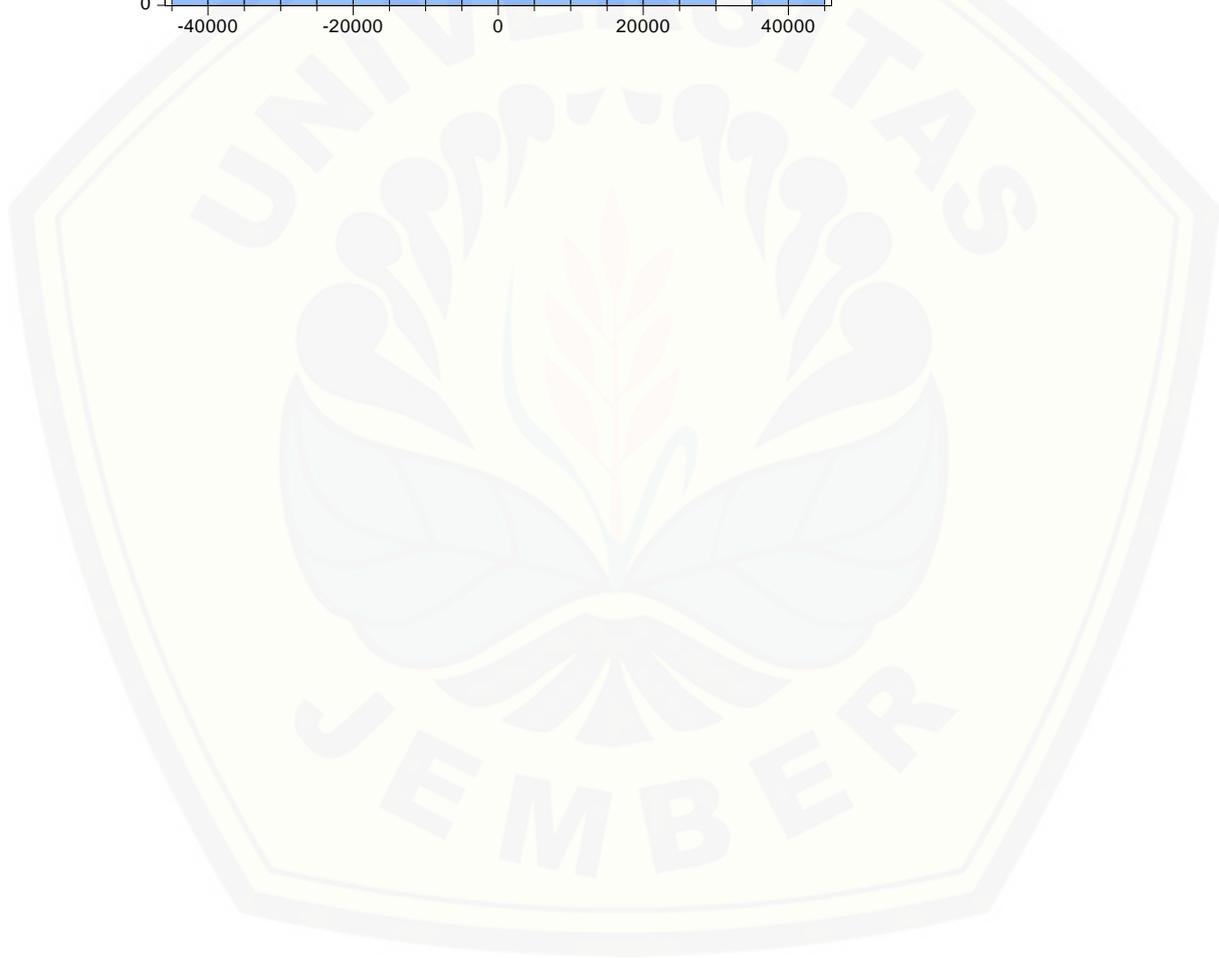
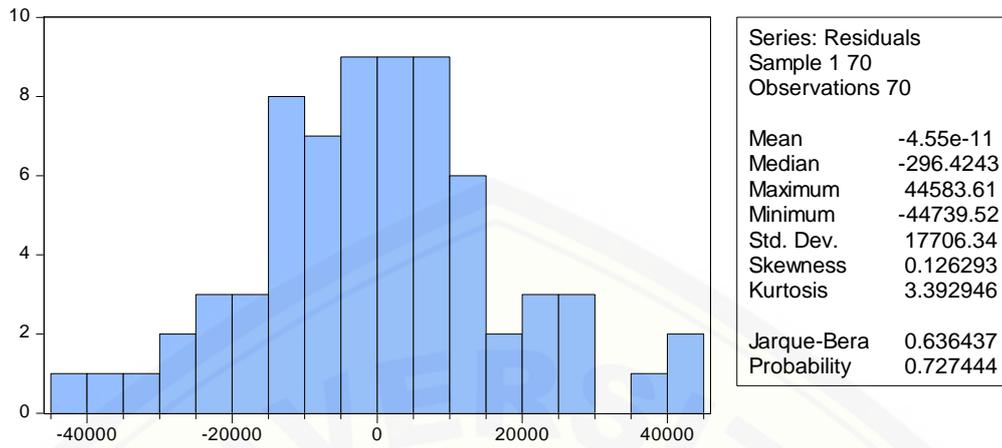
	Pendapatan	Umur	Masa Kerja	Curahan Jam Kerja	Jumlah Tanggungan Keluarga
Mean	391.299	27,6	34,7	61,4	2
Median	404.625	26	27	64	2,5
Maximum	509.100	43	84	72	6
Minimum	235.650	18	7	48	0
Sum	273.909.50	1932	2429	4300	175
Observation	70	70	70	70	70

**Lampiran D: Hasil Analisis Regresi Linier Berganda**

Dependent Variable: Y  
 Method: Least Squares  
 Date: 05/24/17 Time: 17:08  
 Sample: 1 70  
 Included observations: 70

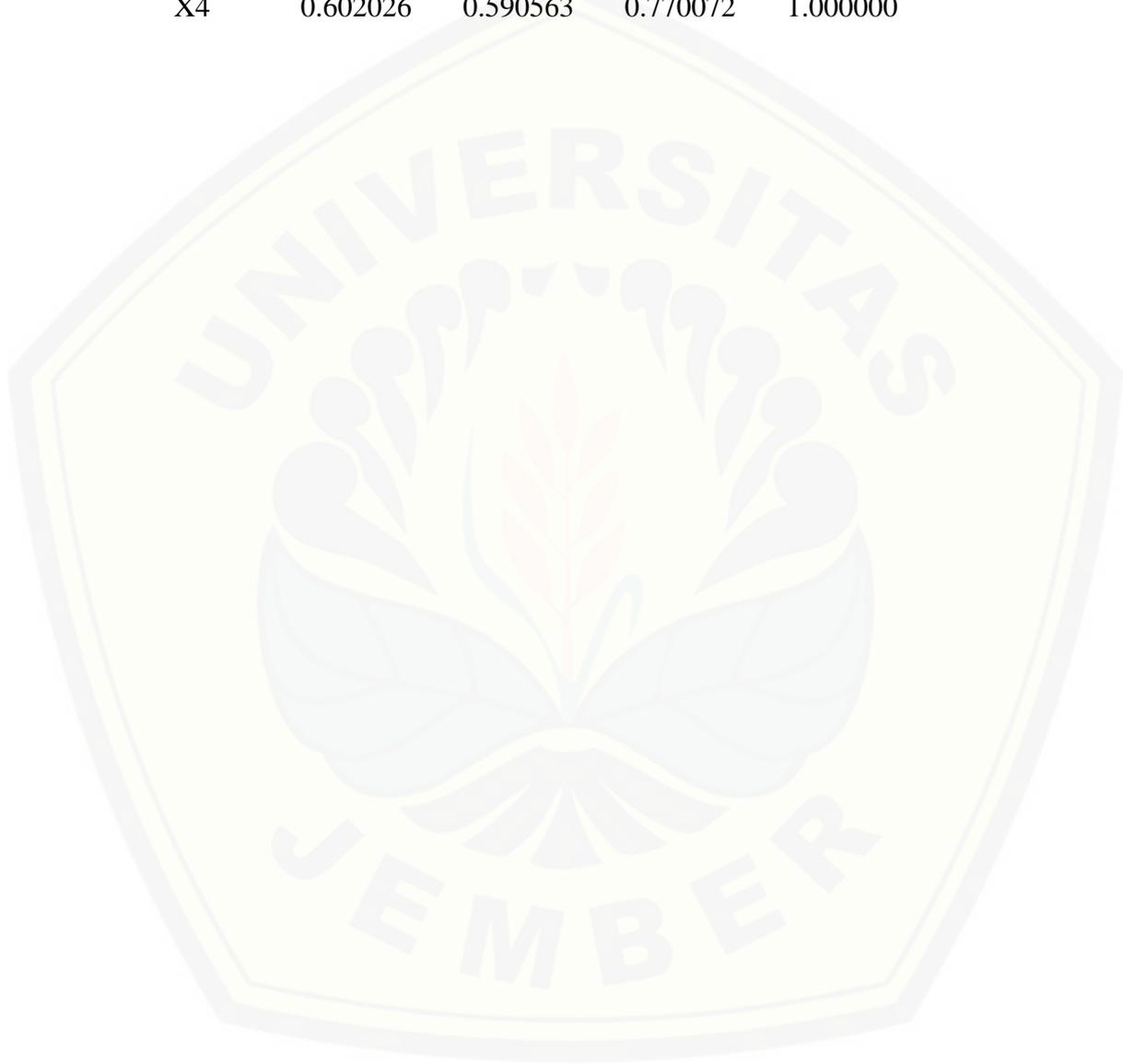
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-122265.4	23919.73	-5.111489	0.0000
X1	637.4054	536.6412	1.187768	0.2392
X2	170.5554	159.6384	1.068386	0.2893
X3	7793.577	458.8420	16.98532	0.0000
X4	4522.299	2060.690	2.194556	0.0318
R-squared	0.948540	Mean dependent var	391299.3	
Adjusted R-squared	0.945374	S.D. dependent var	78054.04	
S.E. of regression	18243.02	Akaike info criterion	22.52970	
Sum squared resid	2.16E+10	Schwarz criterion	22.69031	
Log likelihood	-783.5396	Hannan-Quinn criter.	22.59350	
F-statistic	299.5313	Durbin-Watson stat	1.810278	
Prob(F-statistic)	0.000000			

**Lampiran E: Uji Normalitas**



**Lampiran F: Uji Multikolinearitas**

	X1	X2	X3	X4
X1	1.000000	0.704776	0.642592	0.602026
X2	0.704776	1.000000	0.659463	0.590563
X3	0.642592	0.659463	1.000000	0.770072
X4	0.602026	0.590563	0.770072	1.000000



**Lampiran G: Uji Heterokedastisitas**

Heteroskedasticity Test: White

F-statistic	1.144825	Prob. F(14,55)	0.3427
Obs*R-squared	15.79568	Prob. Chi-Square(14)	0.3260
Scaled explained SS	16.29566	Prob. Chi-Square(14)	0.2957

Test Equation:

Dependent Variable: RESID^2

Method: Least Squares

Date: 05/24/17 Time: 17:06

Sample: 1 70

Included observations: 70

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-3.82E+09	7.76E+09	-0.492827	0.6241
X1^2	3704826.	2301292.	1.609890	0.1131
X1*X2	-361038.9	1070519.	-0.337256	0.7372
X1*X3	1411020.	3729432.	0.378347	0.7066
X1*X4	-22495408	18620040	-1.208129	0.2322
X1	-2.20E+08	1.81E+08	-1.218062	0.2284
X2^2	-119237.7	260348.1	-0.457993	0.6488
X2*X3	1288248.	1593817.	0.808278	0.4224
X2*X4	2737490.	6074319.	0.450666	0.6540
X2	-70478868	74025986	-0.952083	0.3452
X3^2	-3521747.	2995874.	-1.175532	0.2448
X3*X4	20682425	17127018	1.207591	0.2324
X3	3.00E+08	3.05E+08	0.983293	0.3298
X4^2	-44790147	46627009	-0.960605	0.3410
X4	-6.12E+08	8.48E+08	-0.722079	0.4733

R-squared	0.225653	Mean dependent var	3.09E+08
Adjusted R-squared	0.028546	S.D. dependent var	4.82E+08
S.E. of regression	4.75E+08	Akaike info criterion	42.98117
Sum squared resid	1.24E+19	Schwarz criterion	43.46300
Log likelihood	-1489.341	Hannan-Quinn criter.	43.17256
F-statistic	1.144825	Durbin-Watson stat	2.295518
Prob(F-statistic)	0.342684		

**Lampiran H: Uji Autokorelasi**

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:

F-statistic	0.341447	Prob. F(2,63)	0.7120
Obs*R-squared	0.750636	Prob. Chi-Square(2)	0.6871

Test Equation:

Dependent Variable: RESID

Method: Least Squares

Date: 06/01/17 Time: 11:07

Sample: 1 70

Included observations: 70

Presample missing value lagged residuals set to zero.

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-3952.283	24702.13	-0.159998	0.8734
X1	-37.77785	544.0897	-0.069433	0.9449
X2	-18.09317	166.0997	-0.108930	0.9136
X3	101.6488	480.7340	0.211445	0.8332
X4	-248.6071	2137.914	-0.116285	0.9078
RESID(-1)	0.104734	0.132444	0.790777	0.4320
RESID(-2)	-0.038193	0.131745	-0.289897	0.7728

R-squared	0.010723	Mean dependent var	-4.55E-11
Adjusted R-squared	-0.083493	S.D. dependent var	17706.34
S.E. of regression	18430.71	Akaike info criterion	22.57606
Sum squared resid	2.14E+10	Schwarz criterion	22.80091
Log likelihood	-783.1622	Hannan-Quinn criter.	22.66538
F-statistic	0.113816	Durbin-Watson stat	1.983195
Prob(F-statistic)	0.994479		